

**PERAN *LEVERAGE* SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH
KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF,
CAPITAL INTENSITY, *SALES GROWTH*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE***



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dinda Farisa

No. Mahasiswa: 17312157

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2020/2021**

**PERAN *LEVERAGE* SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER
EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, *CAPITAL INTENSITY*, *SALES
GROWTH*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana
Strata – 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas
Islam Indonesia.

Oleh:

Nama:

Dinda Farisa

No. Mahasiswa:

17312157

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2020/202

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Cilacap, 15 April 2021

Penulis,



(Dinda Farisa)

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *LEVERAGE* SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER
EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, *CAPITAL INTENSITY*, *SALES
GROWTH*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dinda Farisa

No. Induk Mahasiswa: 17312157

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 April 2021

Dosen Pembimbing,



(Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PERAN LEVERAGE SEBAGAI PEMEDIASI PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, KOMPENSASI EKSEKUTIF, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE

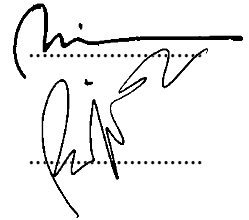
Disusun oleh : DINDA FARISA

Nomor Mahasiswa 17312157

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 08 Juni 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

(Q.S. Al Asr: 1-3)

“Hatiku tenang, bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

“Umar Bin Khattab”

الجمعة الإسلامية الأندلسية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak saya yang tercinta dan terkasih yang telah dengan tulus dan sabar memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan dari Kakak serta segenap keluarga yang saya sayangi.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Skripsi yang berjudul "**Peran *Leverage* Sebagai Pemediiasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, *Sales Growth*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance***" disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan segala petunjuk, kemudahan, nikmat, serta karunia yang tidak ada batasnya.
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah menjadi suri tauladan.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak., CA., ACPA selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Ibuku Sudaryanti dan Bapakku R. Pujo Sasongko Edhi tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang, selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakakku R. Yoga Baskara dan Alvina Prastika, terimakasih atas kebersamaannya dan menjadi saudara yang penyayang.
11. Untuk Muhammad Rifky Ananto terima kasih telah berproses bersama dalam menjalankan studi, juga atas semangat, motivasi, doa, dukungan dan kesabaran yang luar biasa selama ini.
12. Untuk Galang Prasetyatama, Dwi Cahyaningrum, Rinaldy Aji, Fafa Kuswandana, Puteri Amira, Afifah Wafir Dhia, Maya Nur Ulfa, Kharimah Zahirah, Nadea

Devita, Allysa Rizqi Ramadhani, Firshani Orientia, Nadia Nala Izza, Putri Wening, Monica Amartya, Icasia, Aprediakarina Regita dan Nanindya Putri, terima kasih telah menjadi teman yang baik serta membantu penulis dalam perkuliahan, belajar ujian konprehensif, pengerjaan skripsi, dan tempat berkeluh kesah selama perkuliahan.

13. Untuk Muhammad Wildan Royan, Alfina Fadhila Putri, Dwi Karina Putri, Eva Eviana Rizqi, Nimas Zulfi Salsabila, Saulita Margaret, Agnesthia Maharani Devi, Amanda Viola, Handi Andan Tanjung, M. Ihza Rey, M. Kevin Satria, Owen dan Kelvin Tandra Wicaksana, terima kasih telah menjadi teman yang baik, selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada penulis sejak SMA hingga saat ini.
14. Teman-teman FBE UII angkatan 2017, terimakasih telah menjadi teman yang baik. Semoga kalian sukses dunia dan akhirat serta kita dapat membanggakan kampus UII tercinta.
15. Keluarga UKM Musik “Leak” FBE UII dan kepengurusan periode 2019/2020 “Payung Fantasi” terimakasih telah menjadi rekan dalam berkarya dan mengembangkan minat dan bakat bersama selama masa perkuliahan hingga kini.
16. Kepada pengurus serta staff dari Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia pada periode 2018/2019, penulis ucapkan terimakasih atas kesempatan pengalaman dan kerjasamanya dalam menjalankan amanah bersama selama periode kepengurusan.

17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, dan Saudara/i yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Atas kekurangan serta kesalahan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf serta mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Penulis,

Dinda Farisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	<i>i</i>
HALAMAN JUDUL	<i>ii</i>
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	<i>iii</i>
HALAMAN PENGESAHAN	<i>iv</i>
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	<i>v</i>
MOTTO	<i>vi</i>
HALAMAN PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>xii</i>
DAFTAR TABEL	<i>xv</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xvi</i>
DAFTAR LAMPIRAN	<i>xvii</i>
PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1. Latar Belakang	<i>1</i>
1.2. Rumusan Masalah	<i>8</i>
1.3. Tujuan Penelitian	<i>9</i>
1.4. Manfaat Penelitian	<i>11</i>
1.5. Sistematika Penulisan	<i>12</i>
BAB II	<i>14</i>
KAJIAN PUSTAKA	<i>14</i>
2.1. Landasan Teori	<i>14</i>
2.1.1. Teori Agensi.....	<i>14</i>
2.1.2. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	<i>15</i>
2.1.3. <i>Pecking Order Theory</i>	<i>16</i>
2.2. Penelitian Terdahulu	<i>17</i>
2.3. Hipotesis	<i>24</i>
2.3.1. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap <i>Leverage</i>	<i>24</i>
2.3.2. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap <i>Leverage</i>	<i>24</i>
2.3.3. Pengaruh Capital Intensity Terhadap <i>Leverage</i>	<i>25</i>
2.3.4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Leverage</i>	<i>26</i>

2.3.5.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Leverage</i>	27
2.3.6.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	28
2.3.7.	Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.3.8.	Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.3.9.	Pengaruh Capital Intensity Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32
2.3.10.	Pengaruh Sales Growth Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
2.3.11.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.4.	Kerangka Penelitian	36
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
3.1.	Populasi dan Sampel	37
3.2.	Jenis dan Sumber Data	38
3.3.	Definisi Variabel Operasional Penelitian	38
3.3.1.	Variabel Dependen	38
3.3.2.	Variabel Independen	39
3.3.3.	Variabel Intervening	41
3.4.	Metode Analisis	42
3.4.1.	Analisis Statistika Deskriptif.....	42
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik	42
3.4.3.	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.4.4.	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	47
3.4.5.	Uji Variabel <i>Intervening</i>	47
BAB IV.....	48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3.	Uji Kelayakan Model	52
4.3.1.	Uji Normalitas	52
4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3.	Uji Heterokedastisitas	54
4.3.4.	Uji Autokorelasi	56
4.4.	Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.4.1.	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	60
4.4.2.	Uji Signifikan Parameter Simultan (F).....	62
4.5.	Pengujian Hipotesis	63
4.6.	Pengujian Variabel Intervening	70
4.6.1.	Uji Path Analysis (Analisis Jalur).....	70
4.7.	Pembahasan Hasil Penelitian	78
4.7.1.	Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i>	78
4.7.2.	Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i>	79

4.7.3. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i>	80
4.7.4. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i>	81
4.7.5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Leverage</i>	82
4.7.6. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i>	83
4.7.7. Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i>	84
4.7.8. Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i>	84
4.7.9. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i>	86
4.7.10. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	86
4.7.11. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	87
4.7.12. <i>Leverage</i> dapat memediasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
4.7.13. <i>Leverage</i> dapat memediasi pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	88
4.7.14. <i>Leverage</i> dapat memediasi pengaruh terhadap <i>Capital Intensity Tax Avoidance</i>	89
4.7.15. <i>Leverage</i> dapat memediasi pengaruh terhadap <i>Sales Growth Tax Avoidance</i>	90
4.7.16. <i>Leverage</i> dapat memediasi pengaruh terhadap Profitabilitas <i>Tax Avoidance</i>	91
4.8. <i>Leverage</i> gagal memediasi pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	91
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
5.1. Kesimpulan.....	93
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3. Saran.....	95
5.4. Implikasi.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Proporsi Realisasi Pendapatan Negara.....	1
Tabel 1. 2. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak	2
Tabel 1. 3. Tax Ratio Indonesia	3
Tabel 1. 4 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	4
Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Pada Penelitian	48
Tabel 4. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1	53
Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2	54
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi Model 1	57
Tabel 4. 7. Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	57
Tabel 4. 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1	58
Tabel 4. 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2	59
Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²) Model 1.....	61
Tabel 4. 11. Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²) Model 2.....	61
Tabel 4. 12. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (F) Model 1	62
Tabel 4. 13. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (F) Model 2.....	62
Tabel 4. 14. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	69
Tabel 4. 15. Perhitungan Korelasi Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance Uji Sobel 1	72
Tabel 4. 16. Perhitungan Korelasi Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance Uji Sobel 2.	73
Tabel 4. 17. Perhitungan Korelasi Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Uji Sobel 3	75
Tabel 4. 18. Perhitungan Korelasi Sales Growth terhadap Tax Avoidance Uji Sobel 4.....	76
Tabel 4. 19. Perhitungan Korelasi Profitabilitas terhadap Tax Avoidance Uji Sobel 5.	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 4. 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 1	55
Gambar 4. 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2.....	56
Gambar 4. 3. Model Analisa Jalur Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage (uji path 1)	71
Gambar 4. 4. Model Analisa Jalur Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan <i>Leverage</i> sebagai variabel intervening (uji path 2)	73
Gambar 4. 5. Model Analisa Jalur <i>Capital Intensity</i> terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel intervening (uji path 3)	74
Gambar 4. 6. Model Analisa Jalur <i>Sales Growth</i> terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel intervening (uji path 4)	76
Gambar 4. 7. Model Analisa Jalur Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel intervening (uji path 5)	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.	105
Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Menggunakan Mata Uang Selain Rupiah....	109
Lampiran 3. Daftar Perusahaan yang Mengalami Kerugian.....	110
Lampiran 4. Daftar Perusahaan yang Memiliki Laporan Keuangan Tidak Lengkap.	112
Lampiran 5. Daftar Perusahaan yang Memiliki Komponen Yang di butuhkan Tidak Lengkap.	112
Lampiran 6. Daftar Perusahaan yang Memiliki Nilai CETR > 1.....	113
Lampiran 7. Daftar Perusahaan yang masuk dalam Perusahaan Sampel.	114
Lampiran 8. Hasil Pengukuran CETR.....	115
Lampiran 9. Hasil Pengukuran Karakter Eksekutif.....	116
Lampiran 10. Hasil Pengukuran Kompensasi Eksekutif.....	118
Lampiran 11. Hasil Pengukuran <i>Capital Intensity</i>	119
Lampiran 12. Hasil Pengukuran <i>Sales Growth</i>	121
Lampiran 13. Hasil Pengukuran Profitabilitas.....	123
Lampiran 14. Hasil Pengukuran <i>Leverage</i>	124
Lampiran 15. Hasil Tabulasi Data.....	125
Lampiran 16. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS 25.	129
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS.....	130
Lampiran 18. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1 dan Model 2 Menggunakan SPSS 25.....	130
Lampiran 19. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Menggunakan SPSS 25.	132
Lampiran 20. Uji Autokorelasi dengan Uji Runs Model 1 dan Model 2 Menggunakan SPSS 25.....	133
Lampiran 21. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Model 1 dan Model 2 menggunakan SPSS 25.....	134

Lampiran 22. Uji Signifikan Simultan (Uji F) Model 1 dan Model 2 Menggunakan SPSS 25	135
Lampiran 23. Uji Signifikansi Individual (Uji T) Model 1 dan Model 2 Menggunakan SPSS 25.....	136
Lampiran 24. Hasil Uji Sobel Karakter Eksekutif – <i>Leverage – Tax Avoidance</i> . ..	137
Lampiran 25. Hasil Uji Sobel Kompensasi Eksekutif – <i>Leverage – Tax Avoidance</i>	137
Lampiran 26. Hasil Uji Sobel <i>Capital Intensity – Leverage – Tax Avoidance</i>	137
Lampiran 27. Hasil Uji Sobel <i>Sales Growth – Leverage – Tax Avoidance</i>	138
Lampiran 28. Hasil Uji Sobel Profitabilitas – <i>Leverage – Tax Avoidance</i>	138



ABSTRACT

In Indonesia, taxes are the dominant state income. The realization of tax target achievement that has not yet reached the target raises the suspicion that tax avoidance decisions are still taking place to minimize the payment of corporate tax rates in Indonesia. This study aims to prove the effect of executive character, executive compensation, capital intensity, sales growth and profitability against tax avoidance with leverage as the intervening variable. The data used in this study is secondary data obtained from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. The sample that fulfilled this research are 38 companies with 4 years of research period. This study uses multiple linear regression analysis and path analysis with sobel test method. The results of this study indicate that the character of the executive, executive compensation and sales growth have no effect on leverage. Capital intensity and profitability have an effect on leverage. Executive compensation, capital intensity and sales growth have no effect on tax avoidance. Executive character and profitability have an effect on tax avoidance. Leverage cannot mediate the effect of executive character, executive compensation, capital intensity, sales growth and profitability on tax avoidance.

ABSTRAK

Di Indonesia, pajak merupakan pendapatan negara yang dominan. Realisasi pencapaian target pajak yang belum mencapai target menimbulkan kecurigaan masih terjadinya pengambilan keputusan penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran tarif pajak perusahaan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

periode 2016-2019. Sampel yang memenuhi penelitian ini berjumlah 38 perusahaan dengan 4 tahun masa penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda dan analisis jalur dengan metode uji sobel. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif, kompensasi eksekutif dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *leverage*. *Capital intensity* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*. Kompensasi eksekutif, *capital intensity* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karakter eksekutif dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Leverage* tidak dapat memediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, pendapatan negara dalam bentuk pajak merupakan salah satu bentuk pendapatan negara yang dominan. Berikut ini merupakan data proporsi realisasi dari masing masing komponen sumber pendapatan negara:

Tabel 1. 1. Proporsi Realisasi Pendapatan Negara

(Dalam Miliar Rp)										
SUMBER PENERIMAAN	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%
Penerimaan Pajak	1.240.418,86	82%	1.284.970,10	82,6%	1.343.529,80	80,6%	1.518.789,80	78,1%	1.643.083,90	79%
Penerimaan Bukan Pajak	255.628,48	17%	261.976,30	16,8%	311.216,30	18,7%	409.320,20	21,1%	409.320,20	20%
Penerimaan Hibah	11.973,04	1%	8.987,70	0,6%	11.629,80	0,7%	15.564,90	0,8%	15.564,90	1%
Jumlah	1.508.020,38	100%	1.555.934,10	100%	1.666.375,90	100%	1.943.674,90	100%	2.067.969,00	100%

Sumber: (www.bps.go.id,) data diolah.

Berdasarkan tabel diatas sumber penerimaan pajak dalam lima tahun terakhir mencapai proporsi diatas 75%. Proporsi tersebut menggambarkan bahwa sumber penerimaan pajak memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan lainnya. Oleh karena itu besarnya proporsi penerimaan pajak harus diiringi juga dengan realisasi pemerintah dalam penarikan pajak secara optimal mengingat sumber penerimaan pajak menjadi tumpuan utama pada sumber peneriman negara. Namun sayangnya dalam realisasi target pajak, berdasarkan pada data yang di publikasikan oleh Bank Indonesia (BI), dalam 5 tahun terakhir pemerintah masih dikatakan gagal dalam mencapai target pemungutan pajak. Berikut ini tabel persentase

APBN yang di targetkan pemerintah beserta realisasi penerimaan perpajakan di 5 tahun terakhir:

Tabel 1. 2. Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak

Penerimaan Perpajakan (Dalam Miliar Rp)			
Tahun	APBN	Realisasi	%
2015	1.489.255	1.240.419	83%
2016	1.539.166	1.284.970	83%
2017	1.472.710	1.343.530	91%
2018	1.618.095	1.518.790	94%
2019	1.786.379	1.643.840	92%

Sumber: (www.bi.go.id,) data diolah.

Berdasarkan persentase data tabel diatas dapat diartikan bahwa dalam penerimaan perpajakan Indonesia sudah mampu mencapai target lebih dari 80%. Presentase tertinggi hanya mampu diangka 94% yaitu pada tahun 2018. Ditahun berikutnya justru pemerintah kembali mengalami penurunan presentase menjadi 92%.

Menurut Menteri Keuangan Indonesia, beliau menuturkan bahwa *tax ratio* yang dimiliki Indonesia masih termasuk rendah, *tax ratio* yang masih rendah ini dapat menggambarkan belum optimalnya upaya Kementerian Keuangan Indonesia dalam memungut pajak (Kurniati, 2020). Berikut ini merupakan data terkait besaran *tax ratio* Indonesia dalam lima tahun terakhir yang masih terbilang rendah:

Tabel 1. 3. Tax Ratio Indonesia

Tahun	%
2015	11,60%
2016	10,80%
2017	10,70%
2018	11,50%
2019	11,90%

Sumber: (Media Keuangan, Sekjen Kemenkeu RI).

Tax ratio Indonesia diketahui masih lebih rendah dibandingkan *tax ratio* negara negara asean seperti Thailand (15,7%), Kamboja (15,30%), Singapura (14,30%), Malaysia (13,10%) dan Filipina (13,70%). Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya *tax ratio* yaitu berkaitan dengan kebijakan pajak, keefektivitasan pemungutan pajak, kepatuhan dan kemungkinan adanya praktik penghindaran pajak. Upaya yang dapat dilakukan dalam hal peningkatan *tax ratio* yaitu dengan terus mendorong pengoptimalan penerimaan pajak negara dengan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dalam upaya pengoptimalan penerimaan pajak terdapat dua subjek pajak yang berkontribusi dalam penerimaan pajak yaitu wajib pajak orang pribadi dengan wajib pajak badan. Dalam pelaksanaannya, wajib pajak badan merupakan wajib pajak yang berkontribusi lebih besar dibandingkan dengan wajib pajak orang pribadi. Berikut ini data pendukung yang terlampir terkait perbandingan besaran kontribusi penerimaan wajib pajak orang pribadi dengan wajib pajak badan:

Tabel 1. 4 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Wajib Pajak Badan dan Wajib Pajak Orang Pribadi

TAHUN	Wajib Pajak Badan			Wajib Pajak Orang Pribadi		
	APBN	REALISASI	%	APBN	REALISASI	%
2015	202,20 triliun	182,27 triliun	83,85%	5,21 triliun	8,25 triliun	158,35%
2016	376,11 triliun	172,01 triliun	45,73%	28,80 triliun	5,27 triliun	18,32%
2017	242,66 triliun	208,20 triliun	85,82%	19,93 triliun	7,80 triliun	39,16%
2018	269,35 triliun	254,02 triliun	94,31%	22,20 triliun	9,40 triliun	42,35%
2019	311,55 triliun	256,74 triliun	82,41%	10,92 triliun	11,23 triliun	102,80%

Sumber: (Laporan Kinerja Tahun 2015-2019, DJP RI), data diolah.

Berdasarkan tabel tersebut wajib pajak badan memiliki kontribusi kurang lebih 20 kali lipat lebih besar dari wajib pajak pribadi. Bila kita melihat kepatuhannya dari segi persentase pencapaian targetnya wajib pajak badan masih dianggap lebih unggul dibanding kan wajib pajak orang pribadi walaupun belum dapat mencapai target. APBN tahun 2016 mengalami gap target yang jauh lebih tinggi dari APBN tahun 2015 sehingga hal tersebut mengakibatkan persentase pencapaian menjadi 18,32%. Begitu pun pada tahun 2017 dan 2018, kemudian mulai membaik pada 2019 dengan besar persentase pencapaian 102,80%, mampu melampaui target pemerintah sebesar 2,8% ketika pemerintah mulai menurunkan target jauh dari target 2016. Hal ini menunjukkan target APBN wajib pajak orang pribadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 tidak dibarengi dengan kemampuan masyarakat dalam membayar pajak.

Pada wajib pajak badan penentuan targetnya cenderung lebih stabil namun realisasi penerimaan wajib pajak badan belum ada yang mampu mencapai target. Terdapatnya realisasi yang belum mencapai persentase 100% mengakibatkan munculnya juga kekhawatiran masih banyak terjadinya pengambilan keputusan

dengan praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran tarif pajak pada perusahaan perusahaan di Indonesia. Menurut (Lanis & Richardson, 2013), pajak termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu keputusan perusahaan. Pengambilan keputusan ini dikarenakan pajak merupakan pengurang dari laba bersih perusahaan yang kemudian memotivasi manajer dalam mengambil keputusan untuk melakukan efisiensi tarif pajak yang harus dibayarkan dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2019). Praktik penghindaran pajak dipengaruhi oleh karakter eksekutif. Eksekutif yang memiliki karakter risk taker akan meningkatkan kemungkinan terjadinya penghindaran pajak. Dari penelitian yang dilakukan (Saputra et al., 2015), (Feranika et al., 2016) dan (Nugraha & Mulyani, 2019). Namun terdapat hasil penelitian yang masih belum konsisten yaitu pada penelitian (Pujilestari & Winedar, 2018) dan penelitian

(Trisianto & Oktaviani, 2016) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kemudian praktik penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh adanya kompensasi yang diterima oleh para eksekutif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawati & Delfina, 2018), (Meilia & Adnan, 2017) dan (Nugraha & Mulyani, 2019). Adapun masih terdapat beberapa penelitian yang tidak sejalan yaitu pada penelitian (Hanafi & Harto, 2014), (Yuwono, 2019) dan (Rosidy & Nugroho, 2019) yang menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh atas adanya praktik penghindaran pajak.

Berikutnya terdapat *Capital Intensity* mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak. Penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Nadhifah & Arif, 2020) yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak berikutnya adalah *Sales Growth*. Menurut (Rosidy & Nugroho, 2019) *sales growth* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak. Namun menurut hasil penelitian (Nadhifah & Arif, 2020) *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Profitabilitas juga menjadi faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang akan diraih perusahaan maka akan semakin tinggi juga beban pajak penghasilan perusahaan. Menurut penelitian (Dewi & Noviari, 2017) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Leverage merupakan salah satu kebijakan dari sumber pendanaan yang dilakukan manajer yang diikuti dengan adanya beban tetap. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh pada penghindaran pajak. Namun masih ditemukan

hasil penelitian yang menunjukkan keadaan sebaliknya terjadi pada penelitian dari (Swingly & Sukartha, 2015).

Mempertimbangkan realisasi penerimaan wajib pajak badan yang belum mencapai target, juga masih ditemukannya hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten, maka peneliti melakukan penelitian kembali faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan *leverage* sebagai variabel pemediasi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019), dengan penambahan variabel profitabilitas sebagaimana yang disarankan oleh peneliti sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *leverage*?
2. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *leverage*?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *leverage*?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *leverage*?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*?

6. Apakah *leverage* pengaruh terhadap *tax avoidance*?
7. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
8. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
9. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
10. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
11. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
12. Apakah *leverage* dapat memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*?
13. Apakah *leverage* dapat memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*?
14. Apakah *leverage* dapat memediasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*?
15. Apakah *leverage* dapat memediasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*?
16. Apakah *leverage* dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh karakter eksekutif terhadap *leverage*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *leverage*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *capital intensity* terhadap *leverage*.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *sales growth* terhadap *leverage*.

5. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *leverage*.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
7. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.
8. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*.
9. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
10. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
11. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
12. Untuk mendapatkan bukti empiris hasil mediasi *leverage* pada pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.
13. Untuk mendapatkan bukti empiris hasil mediasi *leverage* pada pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*.
14. Untuk mendapatkan bukti empiris hasil mediasi *leverage* pada pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
15. Untuk mendapatkan bukti empiris hasil mediasi *leverage* pada pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
16. Untuk mendapatkan bukti empiris hasil mediasi *leverage* pada pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian *Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)* sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintahan

Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan serta bahan evaluasi untuk melakukan peninjauan kembali UU Ketentuan Umum Perpajakan dari berbagai aspek. Kemudian meningkatkan pengawasan atau (*monitoring*) terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan laporan terkait kewajiban pajaknya. Hal ini dilakukan agar praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak pada perusahaan-perusahaan dapat diminimalisir.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi pemilik perusahaan untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap hasil kegiatan perusahaan serta kinerja manajemen. Bagi manajemen perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan ketika melakukan pengefisienan pajak. Perilaku efisiensi pajak yang berlebihan di khawatirkan akan mengarah pada tindakan penghindaran pajak ilegal. Hal tersebut nantinya akan menimbulkan masalah dikemudian hari yang akan mempengaruhi citra perusahaan pada penilaian investor yang akan berinvestasi.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor ketika akan melakukan penilaian pada suatu perusahaan sebelum menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, skripsi ditulis dan disajikan kedalam lima bab. Yang mana di setiap babnya akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori untuk setiap variabel dasar yang diperoleh dari literatur, serta pembahasan hasil penelitian serupa sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objektif penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diambil dari hasil analisis pada bab sebelumnya, kemudian menyajikan juga implikasinya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian serta menjelaskan batasan-batasan dari penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

(Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan hubungan kontrak antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik). Teori Keagenan berasumsi bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak agen dapat menimbulkan benturan dan permasalahan dimana manajer perusahaan cenderung memenuhi tujuan pribadi mereka. Pemilik perusahaan menghendaki manajer untuk mengelola perusahaan demi memaksimalkan kemakmurannya tanpa adanya masalah yang akan timbul, namun manajer tidak selalu bertindak murni demikian. Manajer juga memiliki kepentingan lain yaitu mendapatkan penilaian kinerja yang baik dari prinsipal bila kemakmurannya terpenuhi. Pemberian kompensasi ketika manajer memiliki hasil kinerja yang baik menjadi motivasi utama dalam pemenuhan kemakmuran

principal. Hal ini dapat dikaitkan dengan perilaku *tax avoidance* yaitu dalam pencapaian keinginannya manajer melakukan memaksimalkan laba dengan membuat keputusan untuk melakukan strategi penghindaran pajak.

2.1.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

(Spence et al., 1973) memperkenalkan pertama kali mengenai teori sinyal (*signaling theory*) yaitu teori tentang pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha menyampaikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pengguna. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan atau menyajikan informasi mengenai kegiatan serta laporan keuangan perusahaan kepada pihak luar atau bagi pengguna informasi lainnya. Pentingnya penyajian informasi perusahaan kepada pihak eksternal didorong karena adanya asimetri informasi kepada pihak eksternal perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi terhadap pihak eksternal, maka perusahaan harus mengungkapkan semua informasi yang ada di dalam perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Dalam penelitian ini, laju

pertumbuhan (*sales growth*) tercermin dalam laporan keuangan dan menjadi sinyal bagi para *user*.

Pada teori ini adanya kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak ketika terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diterima perusahaan kemudian akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah pajak yang harus dibayarkan. Apabila *sales growth* terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak maka informasi *sales growth* dapat menjadi perhatian bagi regulator dalam memeriksa adanya praktik penghindaran pajak.

2.1.3. *Pecking Order Theory*

Menurut (Myers, 1983) teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai jenis pendanaan yang bersumber dari internal terlebih dahulu, sumber pendanaan eksternal dan terakhir sumber pendanaan dari saham. Berdasarkan pemikirannya, Myers mengemukakan bahwa tidak ada suatu target dari *debt to equity ratio* yang ada adalah pemberian hirarki pada

sumber pendanaan yang disukai untuk dijadikan prioritas dari perusahaan tersebut. Teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* umumnya akan menggunakan sumber pendanaan hutang yang rendah, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki batasan penggunaan yang rendah. Sedangkan perusahaan yang tidak dalam kondisi *profitable* akan cenderung menggunakan proporsi hutang yang lebih tinggi dengan alasan dana internal tidak mencukupi dan diduga perusahaan tersebut menyukai pendanaan berasal dari eksternal.

2.2. Penelitian Terdahulu

(Nugraha & Mulyani, 2019) meneliti tentang peran *leverage* sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen yaitu *tax avoidance*, variabel independent berupa karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity* dan *sales growth*, terakhir yaitu variabel pemediasi berupa *leverage*. Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage* sedangkan kompensasi eksekutif, *capital intensity* dan *sales growth* masing masingnya berengaruh terhadap *leverage*. Kemudian hasil uji selanjutnya menunjukkan bahwa *leverage*, karakter

eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Lalu hasil uji variabel intervening pada penelitian ini menunjukkan leverage sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh masing masing variabel indepen kompensasi eksekutif dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Namun, pada dua variabel lainnya berupa karakter eksekutif dan *capital intensity* pengaruhnya terhadap *tax avoidance* tidak dapat di mediasi oleh *leverage*.

(Nadhifah & Arif, 2020) melakukan penelitian tentang *transfer pricing*, *thin capitalization*, *financial distress*, *earning management*, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dimoderasi oleh *sales growth*. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diambil dari sumber data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai 2018. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *transfer pricing*, *financial distress* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, kemudian pada variabel *earning management* dan *sales growth* menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Lalu untuk hasil uji t variabel moderasi menunjukkan bahwa *sales growth* memperlemah pengaruh positif pada variabel *transfer pricing*, *thin capitalization* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dan *sales growth* memperkuat pengaruh positif pada *financial distress* dan *earning management* terhadap *tax avoidance*.

(Dewi & Noviari, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan *corporate responsibility* terhadap penghindaran pajak. Memiliki hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan

corporate responsibility berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, sementara profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

(Alviyani, 2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate governance*, karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*Tax avoidance*). Dari penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan institusional, komisaris independent, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan kualitas audit, komite audit dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Swingly & Sukartha, 2015), meneliti tentang pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* dan *sales growth* pada tax avoidance. Pada hasil penelitian dengan uji statistik t menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yang nilainya berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* yaitu variabel karakter eksekutif, ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage*. Sementara dua variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, kedua variabel tersebut adalah karakter eksekutif dan *sales growth*.

(Roifah, 2015) meneliti tentang pengaruh *leverage* dan *capital intensity ratio* terhadap *effective tax rate* : dimoderasi oleh *profitability*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independent berupa *leverage* dan *capital intensity ratio*. Kemudian terdapat variabel dependennya berupa ETR yang menjadi proksi dari *tax avoidance* dan variabel moderasi berupa profitabilitas. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari leverage terhadap ETR dan terdapat pengaruh dari *capital intensity* terhadap ETR.

(Dharma & Noviari, 2017) meneliti tentang pengaruh corporate social responsibility dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* dalam penelitian ini di proksikan dalam bentuk ETR. Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

(Trisianto & Oktaviani, 2016) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* dengan leverage sebagai variabel mediasi. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah karakter eksekutif, ukuran perusahaan dan sales growth. Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini dilakukan menggunakan CETR. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakter eksekutif berpengaruh negative terhadap leverage, kemudian ukuran perusahaan dan sales growth berpengaruh positif terhadap leverage. Karakter eksekutif dan sales growth berpengaruh negatif terhadap CETR dan leverage berpengaruh positif terhadap CETR.

(Praditasari & Setiawan, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada *tax avoidance*. hipotesis yang digunakan pada penelitian ini berupa good corporate governance dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* dan leverage serta profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. hasil penelitian ini menunjukkan good corporate governance dan ukuran perusahaan

berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* dan leverage serta profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan komisaris independent tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

(Irianto et al., 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh dari profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan leverage berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *tax avoidance* dan begitu juga pada variabel *capital intensity* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

(Dwiyanti & Jati, 2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* pada penghindaran pajak. Pada penelitian ini menunjukkan penelitian ini tidak dapat mendukung profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Kemudian variabel *capital intensity* dan *inventory intensity* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada penghindaran pajak.

(Meilia & Adnan, 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh financial distress, karakteristik eksekutif, dan kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Jakarta Islamic Index*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress*, karakteristik eksekutif, dan kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*.

(Astuti et al., 2020) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan manajerial dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Butje & Tjondro, 2014) meneliti tentang pengaruh karakter eksekutif dan koneksi politik terhadap *tax avoidance*. Hipotesis pada penelitian ini berupa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negative signifikan terhadap CETR yang berarti perusahaan melakukan *tax avoidance* dan koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap CETR yang berarti perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*.

(Prayogo, 2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompensasi eksekutif, keuangan komite audit, komisaris independent, kepemilikan saham public dan kepemilikan saham eksekutif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif, komisaris independen, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham eksekutif tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan keuangan anggota komite audit memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penghindaran pajak

dan kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pembayaran pajak.

(Yuana et al., 2013) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini berupa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur asset dan kepemilikan manajerial. Dari penelitian ini memiliki hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur asset dan kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

(Winahyuningsih et al., 2011) melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam analisis ini berupa pertumbuhan penjualan, ROA, struktur aktiva dan *operating leverage*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan berpengaruh signifikan positif, ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel DER, secara parsial variabel STA tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal dan secara parsial variabel *Operating leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap variabel DER.

2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Leverage*

Salah satu kebijakan eksekutif yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai dari perusahaan adalah dengan melakukan pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang yang tinggi (Rahmawati, 2017). Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* cenderung tidak ragu untuk mengambil kebijakan tersebut. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* justru memilih untuk menghindari pembiayaan perusahaan dengan hutang yang memiliki proporsi tinggi untuk menghindari terjadinya risiko kebangkrutan yang sewaktu waktu dialami perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Mulyani, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *leverage*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan:

H₁: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *leverage*.

2.3.2. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Leverage*

Dalam organisasi, eksekutif memiliki peran dalam pengambilan keputusan ketika menjalankan kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Ketika eksekutif berhasil meningkatkan hasil kinerjanya, eksekutif selalu berhak untuk menerima imbalan atas pencapaiannya. Imbalan diberikan sebagai alat untuk memotivasi eksekutif agar dapat

selalu memberikan hasil kinerja perusahaan yang baik. Besarnya kompensasi yang akan diberikan atas kinerja pekerja tentu akan mengakibatkan meningkatnya pendanaan yang dibutuhkan dan kemudian dimungkinkan akan menyebabkan hutang juga mengalami peningkatan. Menurut (Sari, 2014), kompensasi yang besar dapat mengakibatkan kebutuhan dana meningkat, sehingga dapat menyebabkan hutang ikut bertambah. Uraian tersebut sejalan dengan penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh terhadap *leverage*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dirumuskan:

H₂: Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

2.3.3. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Leverage

Capital intensity atau intensitas modal merupakan suatu kebijakan yang dilakukan eksekutif dalam halnya meningkatkan profit bagi perusahaan melalui investasi kedalam bentuk asset tetap. Investasi sendiri memiliki artian sebagai penanaman suatu modal di masa sekarang yang diharapkan akan memberikan manfaat atau dalam bentuk keuntungan *financial* di masa yang akan datang. Investasi ini dilakukan dalam bentuk asset tetap dimungkinkan akan mendapatkan keuntungan berupa pengurangan pembayaran pajak yang diakibatkan dari adanya depresiasi dari asset tetap tersebut. Kemudian terdapat kemungkinan bahwa dalam pengadaan investasi dalam bentuk asset tetap ini dalam pendanaannya menggunakan *leverage*. Sehingga *capital intensity* dimungkinkan juga menjadi faktor penyebab meningkatnya *leverage* pada suatu perusahaan.

Penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Roifah, 2015) menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *leverage*. Penelitian tersebut didukung juga oleh (Dharma & Noviari, 2017) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *leverage*. Dari uraian diatas, hipotesis dirumuskan:

H₃: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

2.3.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Leverage*

Suatu perusahaan dapat memprediksi tingkat keuntungan yang akan didapat melalui *sales growth*. Apabila *sales growth* mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan, kenaikan tingkat laba akan membuat semakin besar penghasilan kena pajak (PKP) yang dimiliki oleh perusahaan (Trisianto & Oktaviani, 2016). Tingkat *sales growth* yang tinggi pada perusahaan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar untuk mendanai pertumbuhan tersebut. Perusahaan tentunya akan mempertahankan labanya untuk kemudian dapat diinvestasikan kembali pada perusahaan dan tentunya dengan mengharapkan sumber pendanaan yang berasal dari hutang juga yang tentunya jumlahnya akan cukup besar juga.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trisianto & Oktaviani, 2016) yang menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *leverage*. Hasil penelitian yang sama juga dialami oleh (Nugraha & Mulyani, 2019). Semakin besar tingkat *sales growth* yang dialami suatu perusahaan maka semakin besar pula *leverage* perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan dengan:

H₄: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

2.3.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Leverage*

Masalah keputusan penggunaan sumber pendanaan menjadi hal yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan mampu berjalan serta berkembang dengan baik apabila telah didukung dengan sumber dana yang cukup dan dengan proporsi yang tepat. Adanya perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi cenderung akan memilih menggunakan proporsi hutang yang kecil dikarenakan perusahaan tersebut dimungkinkan lebih memilih menggunakan sumber dana internal yaitu laba ditahan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki lebih banyak dana internal dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan menggunakan sumber dana berupa hutang.

Uraian di atas didukung dari adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Winahyuningsih et al., 2011) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage*. Kemudian hipotesis dirumuskan sebagai:

H₅: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

2.3.6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Tax Avoidance

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, yaitu pasal 6 ayat 1 tertulis bahwa bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. (Sari, 2014). Adanya beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak akan memungkinkan eksekutif untuk memperbesar proporsi hutangnya guna meminimalisir besarnya pajak yang harus dibayarkan sehingga hal tersebut memungkinkan terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. Seperti yang diketahui *leverage* sendiri memiliki beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan di setiap jatuh tempo. Bunga yang harus dibayarkan tersebut dapat menjadi pengurang dari jumlah pajak yang seharusnya

dibayarkan. Terdapatnya penggunaan *leverage* yang tidak wajar pada suatu perusahaan dapat memungkinkan terjadinya tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian dari (Swingly & Sukartha, 2015) mendukung uraian tersebut dengan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Adapun penelitian lain yang mendukung hasil penelitian tersebut yaitu dari penelitian (Praditasari & Setiawan, 2017), maka *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Namun dalam penelitian ini *tax avoidance* yang tinggi ditandai dengan total pengukuran CETR suatu perusahaan yang rendah. Sehingga apabila *leverage* suatu perusahaan meningkat maka CETR pada perusahaan tersebut akan menjadi rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan:

H₆: *Leverage* berpengaruh negative terhadap *CETR*.

2.3.7. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil risiko atau keputusan bisnis. Jenis eksekutif ini akan cenderung

lebih berani untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan logika berpikir tersebut maka karakter eksekutif dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian (Swingly & Sukartha, 2015) menemukan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dengan menggunakan proksi CETR, *tax avoidance* suatu perusahaan dianggap tinggi ketika total CETR suatu perusahaan memiliki presentase yang rendah. Sehingga meningkatnya risk yang diambil oleh eksekutif akan mengakibatkan semakin rendahnya CETR pada perusahaan tersebut. Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₇: Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.3.8. Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif dapat memakmurkan pemilik perusahaan salah satunya dengan memberikan laba sebesar besarnya. Namun dalam memberikan laba sebesar besarnya eksekutif akan mendapatkan tantangan berupa besarnya pajak yang harus dibayarkan perusahaan yang dapat mengurangi laba yang diperoleh pada saat itu.

Oleh karena itu pemberian kompensasi yang tinggi dilakukan sebagai motivasi dalam upaya pelaksanaan efisiensi pajak perusahaan. Eksekutif merasa diuntungkan dengan adanya pemberian kompensasi yang tinggi sehingga ia akan meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi. Kinerja tersebut salah satunya yaitu upaya efisiensi pembayaran pajak yang kemudian eksekutif dapat memberikan laba yang maksimal kepada pemilik perusahaan. Maka dari uraian tersebut dapat disimpulkan pemberian kompensasi yang tinggi akan memungkinkan terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Meilia & Adnan, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*. *Tax avoidance* yang tinggi ditandai dengan adanya nilai CETR perusahaan yang rendah. Maka, apabila kompensasi eksekutif meningkat maka CETR terhadap suatu perusahaan akan menjadi semakin rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₈: Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap CETR.

2.3.9. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance

Capital Intensity Ratio merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham Commanor dan Wilson (1967) dalam (Roifah, 2015) menyatakan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diperkirakan bahwa besarnya tingkat pajak terutang perusahaan akan semakin kecil.

Depresiasi penyusutan aset akan menimbulkan biaya yang akan menekan laba perusahaan. Beban penyusutan muncul karena kepemilikan aset tetap perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Beban penyusutan yang besar dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga dapat menurunkan juga beban pajak penghasilannya. Oleh karena itu dikhawatirkan akan memungkinkan manajer mengambil keputusan untuk memperbesar proporsi intensitas modalnya dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan pada perusahaan.

Berdasarkan penjabaran diatas menunjukkan bahwa capital intensity memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. (Irianto et al., 2017) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Dwiyanti & Jati, 2019) bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini *tax avoidance* terjadi bila CETR perusahaan tersebut memiliki nilai yang rendah. sehingga meningkatnya capital intensity suatu perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya CETR perusahaan tersebut. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan:

H₉: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

2.3.10. Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales growth atau laju pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keadaan dan kemampuan kinerja suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang baik. Sehingga perusahaan

akan mampu untuk melakukan pembayaran dan cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Maka semakin tinggi *sales growth* pada suatu perusahaan akan memungkinkan bila perusahaan tersebut tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nadhifah & Arif, 2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan CETR, pengukuran tersebut menunjukkan *tax avoidance* yang rendah apabila nilai CETR perusahaan tersebut tinggi. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya *sales growth* pada suatu perusahaan maka nilai CETR akan semakin tinggi.

Berdasarkan ulasan diatas, hipotesis dirumuskan:

H₁₀: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *CETR*.

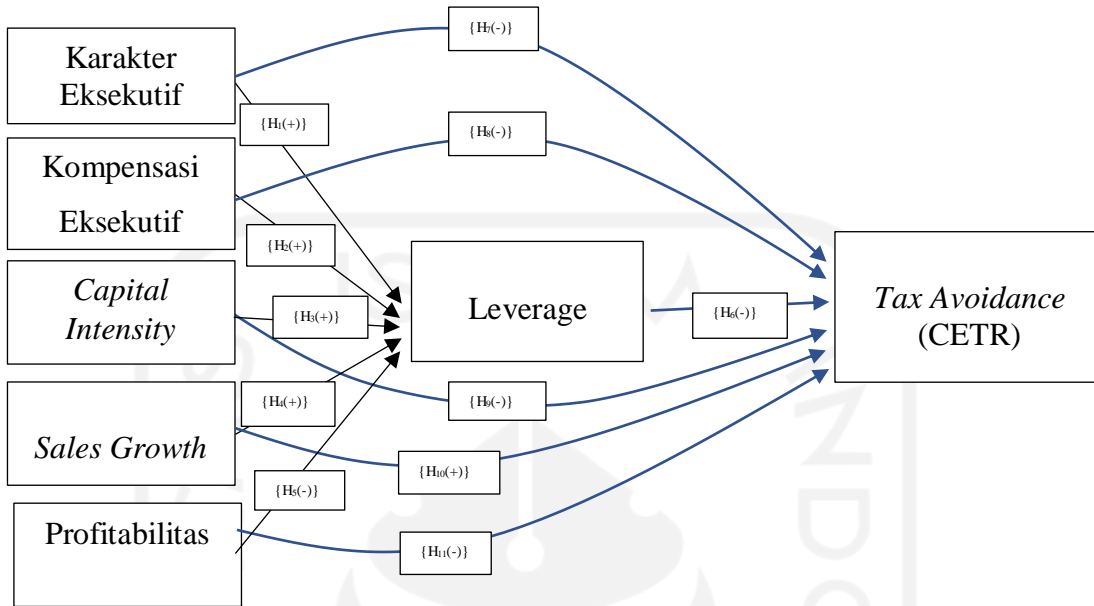
2.3.11. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas pada perusahaan menjadi gambaran atas kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh laba dari pengelolaan aktiva. Laba yang tinggi pada dasarnya merupakan bentuk dari upaya untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk dividen dan laba ditahan. Namun dalam perolehan

laba yang tinggi akan diikuti juga dengan adanya pembayaran pajak yang relatif besar. Demi menjaga kesejahteraan pemilik maka pihak manajemen kunci akan berupaya untuk melakukan efisiensi pembayaran pajak agar besarnya laba yang dihasilkan untuk pemilik perusahaan tetap terjaga. Oleh karena itu profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan terjadinya praktik *tax avoidance*. Logika berpikir tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan CETR, pengukuran tersebut menunjukkan *tax avoidance* terjadi apabila nilai CETR perusahaan tersebut rendah. Sehingga dapat disimpulkan semakin meningkatnya profitabilitas pada suatu perusahaan maka nilai CETR akan semakin rendah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dirumuskan:

H₁₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan-perusahaan yang berada di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2019. Tercatat terdapat 141 perusahaan terdaftar di BEI yang menjadi populasi dari penelitian ini. Pemilihan perusahaan pada sektor manufaktur sebagai populasi dikarenakan sektor manufaktur termasuk sektor yang terbesar dari sektor lainnya. Sektor manufaktur juga merupakan sektor yang sering kali masuk sebagai wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan. Oleh karena itu diharapkan sektor manufaktur ini dapat mewakili situasi atau keadaan perusahaan yang ada di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan berdasarkan kriteria dengan pertimbangan tertentu, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode 2016 – 2019.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data yang lengkap dengan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Perusahaan tersebut menerapkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.

4. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan.
5. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama periode 2016 - 2019, dikarenakan perusahaan yang mengalami kerugian tidak dikenakan pajak.
6. Perusahaan tersebut memiliki nilai CETR < 1.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Data dalam penelitian ini berupa data sekunder, yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 sampai 2019. Sumber data ini diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.go.id.

3.3. Definisi Variabel Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terlibat yaitu variabel dependen, variabel independent dan variabel intervening.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh suatu pihak dalam hal ini wajib pajak untuk mengurangi

besarnya beban pajak yang terhutang dengan memanfaatkan celah-celah perpajakan itu sendiri (Pohan, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dikarenakan CETR dapat mencerminkan besaran jumlah pajak penghasilan yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan pada periode tersebut. Pengukuran *tax avoidance* dengan CETR dilakukan sebagai berikut (Meilinda, 2013)

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Kas Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan meliputi, karakteristik eksekutif, kompensasi eksekutif, *sales growth*, *capital intensity* dan profitabilitas.

3.3.2.1. Karakter Eksekutif

Pengukuran karakter eksekutif dilakukan menggunakan besarnya risiko yang terjadi pada suatu perusahaan dengan mengukur deviasi standar dari EBITDA (Earnings Before Income Tax, Depreciation, Amortization) dibagi dengan total aset perusahaan (Paligorova, 2010). Karakter eksekutif adalah sikap eksekutif berkaitan dengan keberanian menanggung risiko dari keputusan yang eksekutif ambil. Pengukuran besaran risiko dari suatu perusahaan dihitung dengan menggunakan pengukuran dari (Paligorova, 2010), sebagai berikut:

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T \left(E - \frac{1}{T} \sum_{T-1}^T E \right)^2}{T - 1}}$$

3.3.2.2. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi merupakan bentuk penghargaan (berupa imbalan) yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi kepada manajemen (eksekutif) atas jasa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam rangka memenuhi target perusahaan (Suryana & Nuzula, 2018). Kompensasi yang diberikan berupa gaji pokok, tunjangan, saham, fasilitas jabatan dan lain lain. Kompensasi eksekutif diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural dari total kompensasi yang diterima direksi selama satu tahun (Putri, 2014) sebagai berikut

$$Ln = Total\ Kompensasi\ Eksekutif$$

3.3.2.3. Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal adalah proporsi kepemilikan aset tetap dibandingkan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran *capital intensity* dihitung menggunakan rasio aset tetap dengan jumlah aset yang dimiliki (Putri & Lautania, 2016).

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2.4. Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan untuk meningkatkan pendapatan selama periode waktu yang ditentukan sebelumnya. Pengukuran pertumbuhan penjualan sebagai berikut (Purwanti & Sugiyarti, 2017):

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

3.3.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan dengan menggunakan *Return of Assets*. Pengukuran ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.3. Variabel Intervening

Variabel intervening atau variabel pemediasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage*.

Leverage merupakan sumber pendanaan yang memiliki beban tetap. *Leverage* didefinisikan sebagai rasio dari hutang jangka panjang terhadap total aktiva. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna membiayai aktiva perusahaan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Pengukuran *leverage* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif akan menguraikan data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi yang normal atau

tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2005) uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF.

3.4.2.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi didapatkan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik dari *scatterplot*.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal ini disebut ada masalah autokorelasi. Terjadinya autokorelasi dikarenakan adanya observasi berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Deteksi uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji run.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui Penelitian ini akan menggunakan analisis berganda karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen, empat variabel independent dengan dan 1 variabel moderasi. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini berupa:

$$\text{Model I : } Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Model II : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + e$$

Keterangan:

- Y : *Tax Avoidance*
- X_1 : Karakter Eksekutif
- X_2 : Kompensasi Eksekutif
- X_3 : *Capital Intensity*
- X_4 : *Sales Growth*
- X_5 : Profitabilitas
- Z : *Leverage*
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- e : Error/residual

- Model I dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel intervening seperti yang dirumuskan pada H₁, H₂, H₃, H₄ dan H₅.
- Model II dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel intervening dan variabel independent terhadap variabel dependen seperti yang dirumuskan pada H₆, H₇, H₈, H₉, H₁₀ dan H₁₁.

3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mampu memberikan pemaparan atau tidak dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R² mendekati angka 1 (satu). Maka hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependen. Akan tetapi apabila hasil R² mendekati angka 0 (nol). Maka hasil tersebut menandakan adanya korelasi yang lemah antara variabel independent dengan variabel dependen (Ghozali, 2013) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F).

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model analisis ditemukan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan arah koefisien variabel sesuai hipotesis maka maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan arah koefisien variabel tidak sesuai hipotesis maka H_a ditolak.

3.4.3.1.1. Formulasi Hipotesis

Formulasi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho 1 \leq 0: Karakter eksekutif tidak berpengaruh positif terhadap *leverage*.

Ha 1 $>$ 0: Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *leverage*.

Ho 2 \leq 0: Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Ha 2 $>$ 0: Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Ho 3 \leq 0: *Capital Intensity* tidak berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Ha 3 $>$ 0: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Ho 4 \leq 0: *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Ha 4 $>$ 0: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Ho 5 \leq 0: Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

Ha 5 $>$ 0: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

Ho 6 \leq 0: *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ha 6 $>$ 0: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ho 7 \leq 0: Karakter Eksekutif tidak berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ha 7 $>$ 0: Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ho 8 \leq 0: Kompensasi Eksekutif tidak berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ha 8 $>$ 0: Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ho 9 \leq 0: *Capital Intensity* tidak berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ha 9 $>$ 0: *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ho 10 \leq 0: *Sales Growth* tidak berpengaruh positif terhadap *CETR*.

Ha 10 > 0: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *CETR*.

Ho 11 ≤ 0: Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Ha 11 > 0: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

3.4.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Pengujian statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Budiman & Setiyono, 2012)

3.4.5. Uji Variabel *Intervening*

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel *intervening* memiliki pengaruh langsung atas hubungan dari variabel independent dengan variabel dependen pada penelitian ini. Pengujian variabel *intervening* dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*) menggunakan uji sobel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2019. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Kriteria Sampel Pada Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2016 – 2019.	150
2.	Perusahaan manufaktur tersebut tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode 2016 – 2019.	(16)
3.	Perusahaan manufaktur tersebut tidak memiliki data data yang lengkap dengan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.	(17)
4.	Perusahaan tidak menerapkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.	(0)
5.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penyajian laporan keuangan.	(29)
6.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2016 – 2019.	(37)
7.	Perusahaan dengan nilai Cash Effective Tax Rate (CETR) > 1.	(13)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel.		38
Jumlah perusahaan sampel selama periode 2016 – 2019. (38 x 4 tahun)		152
Jumlah data outlier		(18)
Jumlah data sampel akhir		134

Sumber: data sekunder, diolah 2021

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran dan deskripsi suatu yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang ada dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Karakter Eksekutif (KE)	134	0,001	0,192	0,06827	0,057218
Kompensasi Eksekutif (Kp E)	134	1251000000	1332000000000	122101529850,7	252606041149,60
<i>Capital Intensity</i> (CI)	134	0,019	0,797	0,36100	0,163908
<i>Sales Growth</i> (SG)	134	-0,179	0,331	0,07401	0,109766
Profitabilitas (Pr)	134	0,009	0,170	0,06928	0,036725
<i>Leverage</i> (Lev)	134	0,100	1,846	0,69939	0,449242
<i>Tax Avoidance</i> (TA)	134	0,001	0,554	0,25316	0,126624
Valid N (listwise)	134				

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistika di atas dapat di artikan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa variabel *Tax Avoidance* dengan proksi CETR dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 0,001 mengartikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kas pajaknya yang masih rendah. Nilai maksimum sebesar 0,554 yang menunjukn perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar kas pajak yang cukup baik. Nilai rata rata (mean) dari variabel ini sebesar 0,25316 mengartikan bahwa rata rata perusahaan sudah memiliki kemampuan membayar kas pajak yang baik. Standar deviasi dari variabel *Tax Avoidance* sebesar 0,126624.
2. Variabel karakter eksekutif dengan proksi risiko perusahaan memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,192 kedua nilai tersebut masih tergolong rendah dan menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan memilih untuk menghindari atau meminimalkan adanya risiko perusahaan dikemudian hari sehingga dapat dikatakan bahwa eksekutif perusahaan tersebut masuk dalam kategori *risk averse*. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0,06827 dan standar deviasinya sebesar 0,52718.
3. Variabel kompensasi eksekutif memiliki nilai minimum, nilai maksimal dan nilai meannya yang masing masing sebesar 1251000000; 1332000000000 dan 252606041149,60. Nilai Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 252606041149,60.
4. Variabel *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0,019 ini menunjukkan dari sampel tersebut masih terdapat perusahaan yang memilih

untuk tidak atau meminimalkan melakukan investasi pada asset tetap. Kemudian nilai maximum dan nilai rata-ratanya sebesar 0,797 dan 0,36100 bahwa perusahaan tersebut memilih untuk bertumpu pada pemanfaatan asset tetap perusahaan. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,163908.

5. Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,179 yang menggambarkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang buruk. Kemudian untuk nilai maksimum dari variabel ini didapatkan sebesar 0,331 nilai ini menunjukkan pertumbuhan penjual dari perusahaan sampel belum mencapai pertumbuhan penjualan yang baik. Nilai rata rata yang didapatkan dari variabel ini sebesar 0,07401 yang menunjukkan bahwa rata rata pertumbuhan penjualan masih tergolong rendah. Adapun nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,109766.
6. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,100 dan nilai maximumnya sebesar 0,170 adapun nilai rata rata dari variabel ini menunjukkan sebesar 0,06928. Dari ketiga nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian asset nya masih cenderung rendah. Nilai standar deviasi dari variabel ini sebesar 0,036725.
7. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata serta nilai standarnya masing masing sebesar 0,001; 0,554; 0,25316 dan 0,126624. Dari nilai minimum, mean dan nilai maksimum masih dalam batas aman perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya.

4.3. Uji Kelayakan Model

4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan menganalisis *unstandardized residual* menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 25*. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi terdistribusi normal. Berikut pada tabel 4.3. merupakan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,200	Terdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas padaa tabel 4.3, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai

signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal dan layak untuk digunakan pada analisis berikutnya.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2005) uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari setiap variabel dan model regresi. Apabila nilai VIF <10 maka tidak ada masalah multikolinearitas pada model regresi dan nilai *tolerance* > 0,1. Pengujian uji multikolinearitas ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 25*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel bebas	β	Perhitungan		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Karakter Eksekutif (KE)	-0,379	0,888	1,127	tidak terjadi multikolinearitas
Kompensasi Eksekutif (Kp E)	0,048	0,945	1,058	tidak terjadi multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i> (CI)	-0,707	0,857	1,167	tidak terjadi multikolinearitas
Sales Growth (SG)	0,549	0,936	1,069	tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (Pr)	-4,155	0,822	1,217	tidak terjadi multikolinearitas
Keterangan: Apabila <i>VIF</i> < 10 dan <i>tolerance</i> > 0,1 = tidak terjadi multikolinearitas				

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel Bebas	β	Perhitungan		Keterangan
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Karakter Eksekutif (KE)	-0,516	0,885	1,129	tidak terjadi multikolinearitas
Kompensasi Eksekutif (Kp E)	0,000	0,939	1,065	tidak terjadi multikolinearitas
<i>Capital Intensity</i> (CI)	-0,072	0,804	1,244	tidak terjadi multikolinearitas
Sales Growth (SG)	-0,175	0,918	1,090	tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (Pr)	-0,790	0,741	1,349	tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i> (Lev)	0,004	0,871	1,148	tidak terjadi multikolinearitas
Keterangan: Apabila <i>VIF</i> < 10 dan <i>tolerance</i> > 0,1 = tidak terjadi Multikolinearitas				

Sumber: Output SPSS, 2021

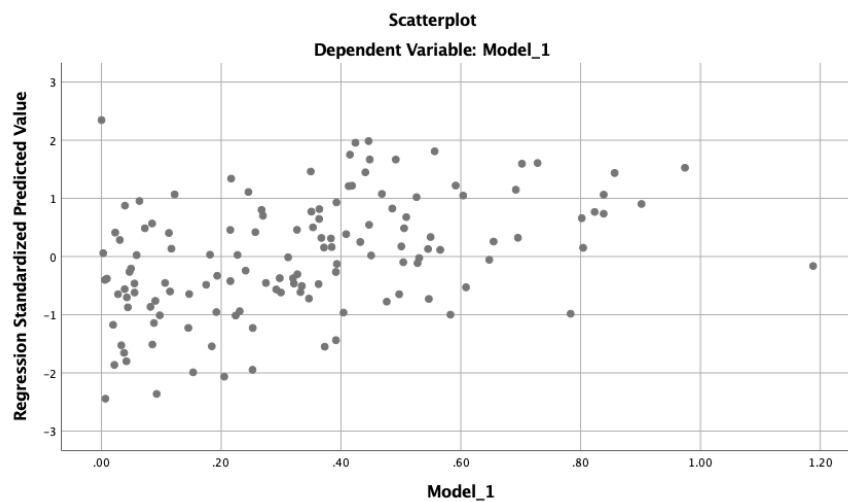
Hasil uji multikolinearitas pada kedua tabel diatas menunjukkan bahwa masing masing variabel independennya menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing masing variabel independen dari kedua model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heterokedastisitas

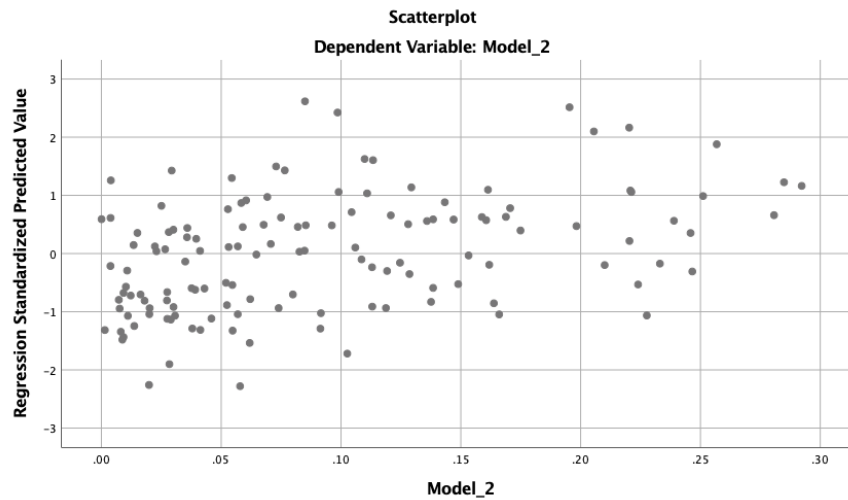
Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

(heteroskedastisitas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Model grafik *scatterplot* yang baik digambarkan dengan adanya plot residual yang tersebar diatas, dibawah titik 0 atau tidak berpola U ataupun U terbalik, maka grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas model 1 dan model 2 dari penelitian ini yang tergambar pada gambar 4.1. dan 4.2.

Gambar 4. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1



Gambar 4. 2. Hasil Uji Heterokedastisitas Model 2



Dari Hasil Uji Heterokedastisitas yang digambarkan pada kedua grafik diatas, pada model 1 dan model 2 grafik tersebut menunjukkan bahwa plot residual tersebar diatas dan dibawah angka 0 serta kedua grafik tersebut tidak menunjukkan bahwa tidak terbentuk pula U maupun U terbalik. Dengan demikian kedua model tersebut tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Apabila ditemukan adanya korelasi maka hal ini disebut ada masalah autokorelasi. Terjadinya autokorelasi dikarenakan adanya observasi berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Deteksi uji autokorelasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian

Uji Runs yang dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS statistic 25*. Uji run dapat dilakukan pada data yang berjenis *time series* (runtut waktu) seperti penelitian pada Bursa Efek Indonesia yang memerlukan beberapa periode dalam penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian ini dapat dilakukan pengujian autokorelasi dengan uji runs. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang di uji pada model regresi tersebut cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. Berikut hasil uji autokorelasi model 1 dan model 2 pada tabel 4.6. dan tabel 4.7.:

Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,664	Hipotesis nol gagal ditolak

Sumber: Output SPSS, 2021

Table 4.7. :

Tabel 4. 7. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,225	Hipotesis nol gagal ditolak

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan pada kedua model tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing masing sebesar 0,664 dan 0,225. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua model regresi tersebut menunjukkan hipotesis nol gagal ditolak sehingga kedua model regresi tersebut cukup random dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, *sales growth*, profitabilitas dan varibel intervening berupa *leverage* terhadap *tax avoidance*. Data diolah dengan menggunakan statistic program SPSS 25. Hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	β	Std. Error	β		
(Constant)	1,006	0,275		3,659	0,000
Karakter Eksekutif (KE)	-0,379	0,688	-0,48	-0,551	0,582
Kompensasi Eksekutif (Kp E)	0,048	0,055	0,075	0,883	0,379
<i>Capital Intensity</i> (CI)	-0,707	0,244	-0,258	-2,893	0,004
<i>Sales Growth</i> (SG)	0,549	0,349	0,134	1,573	0,118
Profitabilitas (Pr)	-4,155	1,113	-0,340	-3,733	0,000
Adjusted R Square	0,095				

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4. 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	β	Std. Error	β		
(Constant)	0,381	0,083		4,608	0,000
Karakter Eksekutif (KE)	-0,516	0,197	-0,233	-2,622	0,010
Kompensasi Eksekutif (Kp E)	0,000	0,016	-0,002	-0,020	0,984
<i>Capital Intensity</i> (CI)	-0,072	0,072	-0,094	-1,002	0,318
<i>Sales Growth</i> (SG)	-0,175	0,101	-0,152	-1,735	0,085
Profitabilitas (Pr)	-0,790	0,335	-0,229	-2,357	0,020
<i>Leverage</i> (Lev)	0,004	0,025	0,013	0,147	0,884
Adjusted R Square	0,095				

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda pada model 1 dan 2 pada tabel 4.8. dan 4.9. diatas, maka terbentuk persamaan garis regresinya dalah sebagai berikut:

$$Z = 1,006 + -0,379 X_1 + 0,048 X_2 + -0,707 X_3 + 0,549X_4 + -4,155X_5$$

$$Y = 0,381 + -0,516X_1 + 0,000 X_2 + -0,072 X_3 + -0,175 X_4 + -0,790 X_5 + 0,004Z$$

Koefisien regresi model regresi 1 pada variabel kompensasi eksekutif dan sales growth adalah 0,048 dan 0,549. Kedua variabel pada model 1 tersebut memiliki nilai positif, maka dapat diartikan jika kompensasi eksekutif dan sales growth meningkat maka *leverage* pada suatu perusahaan tersebut juga akan meningkat. Kemudian koefisien regresi pada variabel karakter eksekutif, *capital intensity* dan profitabilitas ketiga variabel tersebut bernilai -0,379; -0,707 dan -4,155. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai negatif, maka dapat disimpulkan bila variabel karakter eksekutif, *capital*

intensity dan profitabilitas rendah maka *leverage* terhadap suatu perusahaan akan meningkat sebesar koefisien beta (β) pada masing masing variabel tersebut.

Koefisien regresi model regresi 2 pada variabel kompensasi eksekutif dan *leverage* memiliki nilai masing masing sebesar 0,000 dan 0,004. Kedua variabel tersebut memiliki nilai positif maka dapat diartikan bahwa apabila kompensasi eksekutif dan sales growth meningkat maka praktik *Tax Avoidance* tersebut akan meningkat sebesar koefisien beta (β) pada kedua variabel tersebut. Kemudian pada nilai koefisien regresi pada variabel karakter eksekutif, *capital intensity*, sales growth dan profitabilitas bernilai sebesar -0,516; -0,072; -0,175 dan -0,790. Keempat variabel tersebut memiliki nilai negatif maka dapat diartikan bahwa jika karakter eksekutif, *capital intensity*, sales growth dan profitabilitas pada suatu perusahaan rendah maka praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan tersebut akan meningkat sebesar koefisien beta (β) pada keempat variabel tersebut

4.4.1. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent mampu memberikan pemaparan atau tidak dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati angka 1 (satu). Maka hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent dengan variabel dependen. Akan tetapi apabila hasil R^2 mendekati angka 0 (nol). Maka hasil tersebut menandakan adanya

korelasi yang lemah antara variabel independent dengan variabel dependen (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) model 1 dan model 2 pada tabel 4.10. Dan 4.11.

Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Model 1

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,359	0,129	0,095	0,427449

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4. 11. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Model 2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,331	0,109	0,067	0,122284

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil uji r^2 pada model 1 memiliki nilai sebesar 0,095% hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent pada model tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 9,5% sementara sisanya 90,5% merupakan kontribusi dari variabel variabel diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji r^2 pada model 2 memiliki nilai sebesar 0,067 menunjukkan bahwa variabel independen pada model tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen pada model 2 adalah sebesar 6,7% sementara sisanya 93,3% nya dipengaruhi oleh variabel diluar dari penelitian ini.

4.4.2. Uji Signifikan Parameter Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independent yang dimasukan dalam model analisis ditemukan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ dan arah koefisien variabel sesuai hipotesis maka Ha diterima. Kemudian jika nilai signifikan $> 0,05$ dan arah koefisien variabel tidak sesuai hipotesis maka Ha ditolak. Berikut ini hasil dari pengujian uji signifikan parameter simultan model 1 dan model 2 pada tabel 4.12. dan 4.13.:

Tabel 4. 12. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (F) Model 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,455	5	0,691	3,781	0,003
Residual	23,387	128	0,183		
Total	26,842	133			

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4. 13. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (F) Model 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,233	6	0,039	2,601	0,021
Residual	1,899	127	0,015		
Total	2.132	133			

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil uji f pada tabel 4.10. diketahui bahwa hasil uji f pada model 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,003 < 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa model ini baik dan dapat dilanjutkan dengan uji parsial.

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.11. diketahui bahwa hasil uji f pada model 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,021 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian dapat diartikan bahwa model ini baik dan dapat dilanjutkan dengan uji parsial.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Budiman & Setiyono, 2012). Jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$, maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil regresi linear pada tabel 4.8. dan 4.9. dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Leverage*

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *leverage*. Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa karakter eksekutif memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar -0,379 dan 0,582. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,582 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian

singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan sehingga **hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak didukung.**

b. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Leverage*

Hipotesis 2 (H₂) menyatakan variabel kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *leverage*. Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa kompensasi eksekutif memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar 0,048 dan 0,379. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,379 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan sehingga **hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak didukung.**

c. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Leverage*

Hipotesis 3 (H₃) menyatakan variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *leverage*. Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa *capital intensity* memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar -0,707 dan 0,004. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,004 < 0,05$). Namun, bila dilihat dari nilai koefisiensi

regresinya menunjukkan *capital intensity* memiliki pengaruh negatif. Maka berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan sehingga **hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak didukung.**

d. Pengaruh Sales Growth Terhadap *Leverage*

Hipotesis 4 (H_4) menyatakan variabel sales growth berpengaruh positif terhadap *leverage*. Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa sales growth memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar 0,549 dan 0,118. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,118 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap *leverage* pada perusahaan sehingga **hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak didukung.**

e. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Leverage*

Hipotesis 5 (H_5) menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*. Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar -4,155 dan 0,000. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari tingkat

kesalahan (*alpha*) ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage* pada perusahaan sehingga **hipotesis kelima dalam penelitian ini didukung.**

f. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis 6 (H_6) menyatakan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa *leverage* memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar 0,004 dan 0,884. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,884 > 0,05$). Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CETR sebagai proksi dari *tax avoidance* pada perusahaan sehingga **hipotesis keenam dalam penelitian ini tidak didukung.**

g. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis 7 (H_7) menyatakan variabel karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap CETR. Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa karakter eksekutif memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar -0,516 dan 0,010. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari tingkat

kesalahan (*alpha*) ($0,010 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *tax avoidance* yang diprosikan dengan pengukuran CETR. Sehingga **hipotesis ketujuh dalam penelitian ini didukung.**

h. Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis 8 (H_8) menyatakan variabel kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap *CETR*. Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa karakter eksekutif memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar 0,000 dan 0,984. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,984 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *CETR* sebagai proksi dari *tax avoidance* pada perusahaan sehingga **hipotesis kedelapan dalam penelitian ini tidak didukung.**

i. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis 9 (H_9) menyatakan variabel *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa *capital intensity* memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar -0,072 dan 0,318. Pada tingkat kesalahan (*alpha*)

sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih besar dari tingkat kesalahan (α) ($0,318 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *CETR* sebagai proksi dari *tax avoidance* pada perusahaan sehingga **hipotesis kesembilan dalam penelitian ini tidak didukung.**

j. Pengaruh Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis 10 (H_{10}) menyatakan variabel sales growth berpengaruh positif terhadap *CETR*. Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa sales growth memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing sebesar -0,175 dan 0,085. Pada tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) ($0,085 > 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *CETR* sebagai proksi dari *tax avoidance* perusahaan sehingga **hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini tidak didukung.**

k. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 11 (H_{11}) menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *CETR*. Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi dan nilai signifikansi masing masing

sebesar -0,790 dan 0,020. Pada tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 0,05 dapat dikatakan bahwa pada variabel ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada variabel ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) ($0,020 < 0,05$). Berdasarkan data dan uraian singkat tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *CETR* sebagai proksi dari *tax avoidance* pada perusahaan sehingga **hipotesis kesebelas dalam penelitian ini didukung.**

Tabel 4. 14. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	β	Probabilitas ($\alpha = 0.050$)	Hasil
H ₁	Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i>	-0,379	0,582	Tidak Didukung
H ₂	Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i>	0,048	0,379	Tidak Didukung
H ₃	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i>	-0,707	0,004	Tidak Didukung
H ₄	Sales Growth berpengaruh positif terhadap <i>Leverage</i> .	0,549	0,118	Tidak Didukung
H ₅	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Leverage</i> .	-4,155	0,000	Didukung

No	Hipotesis	β	Probabilitas ($\alpha = 0.050$)	Hasil
H ₆	Leverage berpengaruh negative terhadap <i>CETR</i> .	0,004	0,884	Tidak Didukung
H ₇	Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i> .	-0,516	0,010	DiDukung
H ₈	Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i> .	0,000	0,984	Tidak Didukung
H ₉	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i> .	-0,072	0,318	Tidak Didukung
H ₁₀	Sales Growth berpengaruh positif terhadap <i>CETR</i> .	-0,175	0,085	Tidak Didukung
H ₁₁	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>CETR</i> .	-0,790	0,020	Didukung

Sumber: Output SPSS, 2021

4.6. Pengujian Variabel Intervening

4.6.1. Uji Path Analysis (Analisis Jalur)

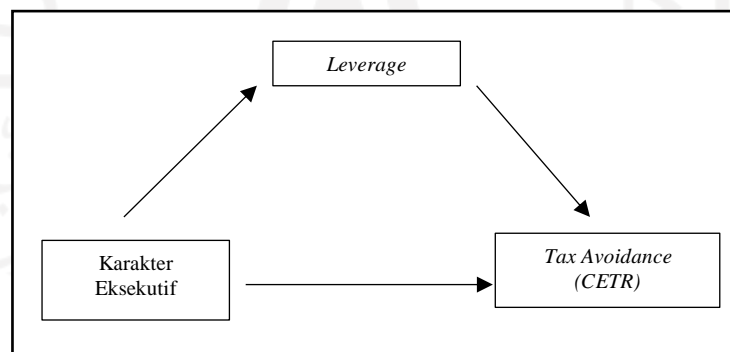
Analisis jalur merupakan perluasan dari Analisa regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan (Ghozali, 2005). Analisis ini digunakan hanya untuk menentukan pola hubungan antara ketiga jenis variabel dan bukan untuk menentukan hubungan sebab akibat. Analisis ini menggunakan koefisien standard beta dari hasil penggunaan analisis regresi berganda

yang kemudian membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang dihasilkan. Jika nilai z-value atau test statistics lebih besar dari 1,96 atau tingkat signifikansi statistik z (p-value) sama dengan atau kurang dari 0,05, dapat di artikan bahwa variabel intervening dapat memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Signifikan penelitian ini berada pada taraf signifikansi 0,05 (Preacher & Hayes, 2004).

4.6.1.1 Uji Variabel Intervening *Leverage* Pada Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening dilakukan dengan model analisa jalur dengan uji sobel yang sebagaimana tampak pada gambar 4.3. dan tabel 4.15. berikut ini:

Gambar 4. 3. Model Analisa Jalur Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage (uji path 1)



Tabel 4. 15. Perhitungan Korelasi Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Uji

Sobel 1)

Input:	
Beta KE - Lev	-0.037
Beta Lev - TA	0.004
std eror KE - Lev	0.688
std eror Lev - TA	0.025

Output			
	Test statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	-0.15365021	0.00986657	0.87788555

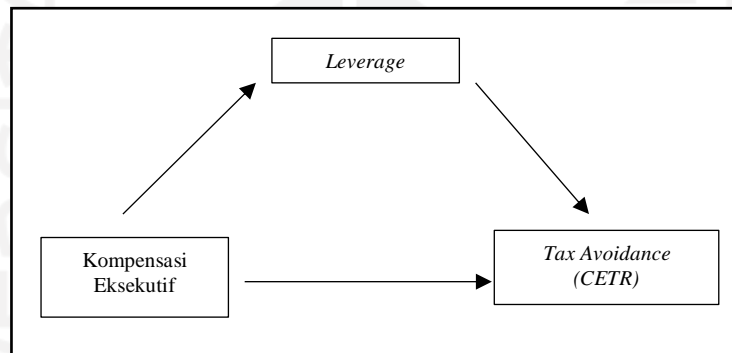
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, *test statistic* pada uji sobel 1 memiliki nilai sebesar -0,15365021. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,00986657 dan hasil p-value sebesar 0,87788555. Diketahui test statistic pada uji sobel 1 ini memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai mutlak 1,96 untuk nilai signifikansi 0,05 yaitu -0,15365021 dan hasil p-value pada uji sobel 1 memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,87788555. Maka pada uji sobel 1 dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak dapat memediasi perngaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

4.6.1.2. Uji variabel intervening *leverage* pada pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*.

Pengujian pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening dilakukan dengan model analisa jalur dengan uji sobel yang sebagaimana tampak pada gambar 4.4. dan tabel 4.16. berikut ini:

Gambar 4. 4. Model Analisa Jalur Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan *Leverage* sebagai variabel intervening (uji path 2)



Tabel 4. 16. Perhitungan Korelasi Kompensasi Eksekutif terhadap Tax Avoidance (Uji Sobel 2)

Input:	
Beta Kp E - Lev	0.048
Beta Lev - TA	0.004
std error Kp E - Lev	0.055
std error Lev - TA	0.025

Output			
	Test statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	0.15737705	0.00122	0.8749477

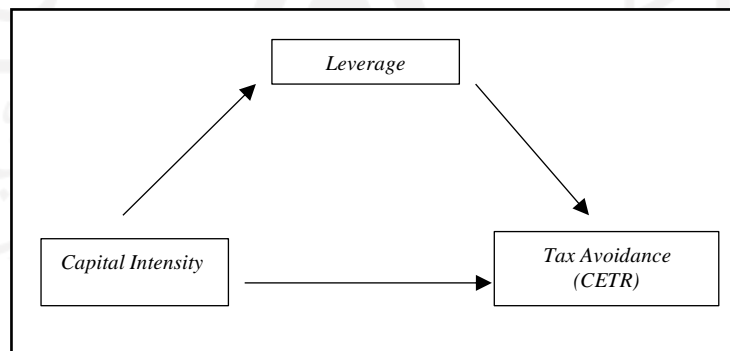
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, *test statistic* pada uji sobel 2 memiliki nilai sebesar 0.15737705. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,00122 dan hasil p-value sebesar 0,8749477. Diketahui *test statistic* pada uji sobel 1 ini memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai mutlak 1,96 untuk signifikansi 0,05 yaitu 0,14500434 dan hasil p-value pada uji sobel 1 memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,8749477. Maka pada uji sobel 1 dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak dapat memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

4.6.1.3. Uji Variabel Intervening *Leverage* Pada Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening dilakukan dengan model analisa jalur dengan uji sobel yang sebagaimana tampak pada gambar 4.5. dan tabel 4.17. berikut ini:

Gambar 4. 5. Model Analisa Jalur Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai variabel intervening (uji path 3)



Tabel 4. 17. Perhitungan Korelasi Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Uji

Sobel 3)

Input:	
Beta CI - Lev	-0.707
Beta Lev - TA	0.004
std error CI - Lev	0.244
std error Lev - TA	0.025

Output			
	Test statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	-0.15975662	0.01770193	0.8749477

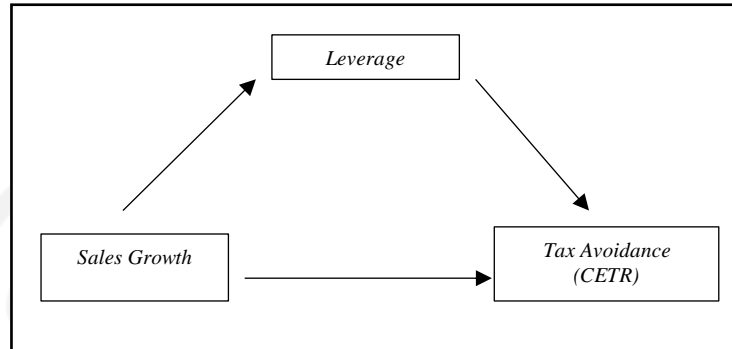
Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, *test statistic* pada uji sobel 3 memiliki nilai sebesar -0.15975662. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0.01770193 dan hasil p-value sebesar 0.8749477. Diketahui test statistic pada uji sobel 1 ini memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai mutlak 1,96 untuk signifikansi 0,05 yaitu 0.01770193 dan hasil p-value pada uji sobel 1 memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0.8749477. Maka pada uji sobel 1 dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak dapat memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

4.6.1.4. Uji Variabel Intervening *Leverage* Pada Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian pengaruh *Sales Growth* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening dilakukan dengan model analisa jalur dengan uji sobel yang sebagaimana tampak pada gambar 4.6. dan tabel 4.18. berikut ini:

Gambar 4. 6. Model Analisa Jalur *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan Leverage sebagai variabel intervening (uji path 4)



Tabel 4. 18. Perhitungan Korelasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Uji Sobel 4)

Input:	
Beta SG - Lev	0.549
Beta Lev - TA	0.004
std eror SG - Lev	0.349
std eror Lev - TA	0.025

Output			
	Test statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	0.15917874	0.01379581	0.87352805

Sumber: Output SPSS, 2021

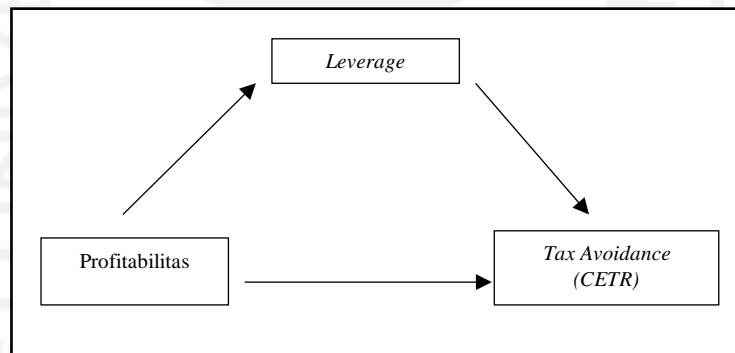
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, *test statistic* pada uji sobel 4 memiliki nilai sebesar 0,15917874. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,01379581 dan hasil p-value sebesar 0,87352805. Diketahui test statistic pada uji sobel 1 ini memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai mutlak 1,96 untuk signifikansi

0,05 yaitu 0,15917874 dan hasil p-value pada uji sobel 1 memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,87352805. Maka pada uji sobel 1 dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak dapat memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

4.6.1.5. Uji Variabel Intervening *Leverage* Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening dilakukan dengan model analisa jalur dengan uji sobel yang sebagaimana tampak pada gambar 4.7. dan tabel 4.19. berikut ini:

Gambar 4. 7. Model Analisa Jalur Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel intervening (uji path 5)



Tabel 4. 19. Perhitungan Korelasi Profitabilitas terhadap Tax Avoidance Uji Sobel 5.

Input:	
Beta Pr - Lev	-4.115
Beta Lev - TA	0.004
std error Pr - Lev	1.113
std error Lev - TA	0.025

Output			
	Test statistic	Std. Error	p-value
Sobel Test	-0.15985039	0.10297129	0.87299893

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, *test statistic* pada uji sobel 5 memiliki nilai sebesar -0,15985039. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,10297129 dan hasil p-value sebesar 0,87299893. Diketahui test statistic pada uji sobel 1 ini memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai mutlak 1,96 untuk signifikansi 0,05 yaitu -0,15985039 dan hasil p-value pada uji sobel 1 memiliki nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,87299893. Maka pada uji sobel 1 dapat disimpulkan bahwa *leverage* gagal memediasi perngaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel karakter eksekutif yang didapat adalah -0,379 dan signifikansinya 0,582 atau 58,2%. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya risiko yang sedang ditanggung

perusahaan justru akan menjadi sinyal bagi eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* agar dapat menimbang kembali keputusan dalam pengambilan kebijakan hutang. Kebijakan hutang sendiri memiliki beban tetap yang harus dibayarkan setiap periode jatuh temponya. Beban tetap tersebut justru akan meningkatkan risiko yang harus ditanggung perusahaan di masa yang akan datang. Menurut (Brigham & Houston, 2011) penggunaan hutang yang meningkat dapat meningkatkan potensi risiko kebangkrutan. Hal tersebut menjadi kekhawatiran atas risiko yang akan dihadapi perusahaan apabila perusahaan mengalami gagal bayar ketika kinerja perusahaan sedang dalam kondisi yang tidak bagus dan kemudian perusahaan berakhir pada kebangkrutan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha & Mulyani, 2019) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *leverage*. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap *leverage*. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif tidak mempengaruhi penggunaan *leverage* pada perusahaan.

4.7.2. Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap Leverage.

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel kompensasi eksekutif yang didapat adalah 0,048 dan signifikansinya 0,379 atau 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan. Menurut *debt agency theory* dalam penelitian (Suherman,

2019) menunjukkan bahwa ketika kreditur mengetahui informasi struktur kompensasi eksekutif pada perusahaan tersebut tinggi, kreditur justru menjadi enggan dalam memberikan pinjaman dan akan meminta return yang lebih tinggi. Hal tersebut menjadikan eksekutif menghindari memungkinkan memilih sumber pendanaan lainnya dalam meningkatkan kompensasi eksekutif.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Suherman, 2019). Pada kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil penelitian kompensasi eksekutif terhadap hutang adalah berpengaruh positif secara signifikan. Namun, dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Menurut (Bulan & Yuyetta, 2014) pemberian kompensasi yang diberikan kepada eksekutif tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan Principal menghindari kegagalan membayar pokok hutang dan bunga yang dapat menyebabkan proses hukum dimana pemegang saham mungkin kehilangan kendali atas perusahaan, sebagian atau seluruh investasi mereka. Kemudian hal tersebut memicu agen untuk tidak meningkatkan penggunaan dari *leverage*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi penggunaan *leverage* pada perusahaan.

4.7.3. *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel *capital intensity* yang didapat adalah -0,707 dan signifikansinya 0,004 atau 0,4%. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi penggunaan kebijakan *capital intensity* pada perusahaan

maka semakin tinggi penggunaan kebijakan *leverage* pada perusahaan tersebut. Menurut *pecking order theory* (Myers, 1984) menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan pendanaan ekseternal namun adapun opsi kedua yaitu apabila menggunakan opsi hutang, perusahaan lebih menyukai hutang yang berisiko rendah dibandingkan yang berisiko tinggi. Maka hal ini menunjukkan ketika perusahaan akan meningkatkan proporsi *capital intensity* maka perusahaan akan lebih memilih sumber dari pendanaan internal daripada sumber eksternal berupa hutang dengan tujuan untuk meminimalisir risiko yang kelak dihadapi perusahaan. Sebaliknya bila perusahaan memilih untuk merendahkan penggunaan kebijakan *capital intensity* maka manajemen akan mengelola sumber pendanaan eksternal untuk mendanai kegiatan yang mendukung operasional lainnya.

Hasil ini tidak sejalan dengan (Nugraha & Mulyani, 2019), (Roifah, 2015) dan (Dharma & Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *leverage*. Sedangkan hasil dari penelitian ini justru menunjukkan hubungan negatif antara *capital intensity* terhadap *leverage*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* bukanlah opsi pertama yang akan dipilih ketika perusahaan menentukan sumber dana untuk pendanaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*, bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal terlebih dahulu kemudian sumber pendanaan eksternal dengan risiko yang rendah juga.

4.7.4. Sales Growth berpengaruh positif terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel sales growth yang didapat adalah 0,549 dan signifikansinya 0,118 atau 11,8%. Hasil ini

menunjukkan semakin tinggi tingkat *sales growth* perusahaan tidak mempengaruhi adanya peningkatan pada *leverage*. Hal ini diduga dikarenakan nilai *sales growth* dari perusahaan manufaktur pada periode penelitian tersebut mengalami fluktuasi sehingga hal tersebut menjadi sinyal adanya kondisi yang kurang baik dari perusahaan tersebut. Berdasarkan data dari hasil pengukuran *sales growth* selama tahun penelitian 2016 – 2019 pada 38 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya perusahaan sampel tidak mengalami pertumbuhan penjualan yang meningkat, terkadang dapat meningkat pesat terkadang mengalami penurunan drastis.

Hasil ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Trisianto & Oktaviani, 2016) serta penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *leverage*. Namun adapun hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuana et al., 2013) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *leverage*.

4.7.5. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Leverage*.

Berdasarkan tabel 4.8. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel profitabilitas yang didapat adalah -4,155 dan signifikansinya 0,000 atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi akan cenderung memilih untuk menggunakan kebijakan *leverage* yang rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan membayar kebutuhan perusahaan dari dana internal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan

profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan dana internal yang lebih tinggi contohnya berupa laba yang ditahan, dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki profit tinggi akan menggunakan kebijakan hutang yang rendah.

Uraian tersebut sejalan dengan penelitian (Winahyuningsih et al., 2011) yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Menurut (Winahyuningsih et al., 2011) pengaruh negatif ROA terhadap struktur modal menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas akan mempengaruhi perusahaan dalam memilih pendanaan dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan daripada sumber pendanaan eksternal berupa hutang, Sehingga dengan kenaikan ROA akan menurunkan struktur modal.

4.7.6. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel *leverage* yang didapat adalah 0,004 dan signifikansinya 0,147 atau 14,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *CETR* yang menjadi proksi dari *tax avoidance*. Meskipun timbul anggapan bahwa semakin besar *leverage* akan diikuti meningkatnya beban bunga yang kemudian dapat mengurangi pajak yang harus dibayarkan bukan berarti perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan hutang sebesar besarnya. Hal ini diduga disebabkan adanya pertimbangan oleh manajemen atas penggunaan kebijakan tersebut yang tidak sebanding dengan risiko dikemudian hari yang akan ditanggung perusahaan. Kebijakan penggunaan hutang yang tinggi cenderung menempatkan perusahaan dalam

posisi bahaya seperti terjadinya kondisi pailit akibat gagal bayar, juga adanya citra buruk perusahaan akibat dari tingginya pendanaan dengan menggunakan hutang.

Hasil dari penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian (Swingly & Sukartha, 2015) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.7.7. Karakter Eksekutif berpengaruh negatif terhadap CETR.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel karakter eksekutif yang didapat adalah -0,516 dan signifikansinya 0,010 atau 1%. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi eksekutif memiliki karakter risk taker maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan. Kemudian jika semakin rendah eksekutif memiliki karakter risk taker (risk averse) maka semakin rendah juga *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan. Hasil ini sesuai dengan theory signalling yang juga digunakan dalam penelitian ini. Karakter eksekutif yang diprosikan dengan risk dapat menjadi sinyal bagi para user untuk lebih konservatif lagi dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Butje & Tjondro, 2014) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap CETR. Nilai CETR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

4.7.8. Kompensasi Eksekutif berpengaruh negatif terhadap CETR.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel kompensasi eksekutif yang didapat adalah 0,000 dan signifikansinya 0,098 atau 9,8%.

Dari nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap CETR sebagai proksi dari *tax avoidance*.

Hasil ini menunjukkan semakin tinggi kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi meningkatnya *tax avoidance*. Menurut Armstrong, et al. (2015) insentif diberikan kepada eksekutif agar dapat mempengaruhi kinerja eksekutif dan mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan kinerja ini hanya sebatas peningkatan laba dan efisiensi biaya yang timbul saat operasional, namun tidak untuk efisiensi beban pajak. Dalam hasil penelitian menunjukkan pemberian kompensasi dan pemberlakuan sistem bonus kurang memotivasi para eksekutif untuk melakukan kebijakan pajak yang agresif. Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2. menunjukkan nilai kompensasi eksekutif cukup tinggi yang ditandai dengan nilai mean yang cenderung mendekati nilai maksimumnya. Tingginya kompensasi eksekutif yang diberikan tidak dapat mempengaruhi eksekutif untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini diduga adanya dorongan moral dari eksekutif untuk memilih menghindari penggunaan kebijakan pajak yang agresif.

Hasil ini tidak mendukung penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Meilia & Adnan, 2017) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompensasi eksekutif tidak mempengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* pada perusahaan.

4.7.9. *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *CETR*.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel *capital intensity* yang didapat adalah -0,072 dan signifikansinya 0,318 atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini *capital intensity* menjadi gambaran seberapa besar dana perusahaan yang diinvestasikan kepada asset tetap. Dalam perusahaan manufaktur, asset tetap digunakan dalam kegiatan operasional dalam hal memproduksi produk perusahaan tersebut. Tingginya asset tetap menunjukkan kebutuhan asset tetap yang tinggi terhadap kegiatan operasional untuk meningkatkan produksi. Hubungan yang tidak signifikan pada *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dalam penelitian ini dapat disebabkan karena biaya depresiasi yang timbul dari kepemilikan asset tetap tidak dapat meminimalkan pembayaran kas atas pajak pada periode tersebut. Nilai kapitalisasi atas peningkatan asset tetap tersebut justru lebih mahal dan tidak sebanding dengan penghematan pajak yang dilakukan melalui pemanfaatan nilai beban depresiasinya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Penelitian ini menunjukkan tidak konsistennya hasil penelitian dari (Irianto et al., 2017) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.7.10. *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel *sales growth* yang didapat adalah -0,175 dan signifikansinya 0,085 atau 8,5%. Hasil

pengujian yang dijabarkan tersebut dapat di artikan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu mampu menghasilkan laba yang tinggi juga. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan belanja perusahaan sehingga laba yang timbul justru rendah atau bahkan mengalami kerugian. *Sales growth* hanya mampu menunjukkan besaran volume penjualan dari periode saat ini dibandingkan periode sebelumnya dan tidak membuktikan kemampuan perusahaan dalam pembayaran kas pajak meskipun *sales growth*nya tinggi atau rendah. Sehingga tinggi rendahnya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil ini menunjukkan ketidakkonsistenan dari penelitian (Nadhifah & Arif, 2020) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini mendukung penelitian dari (Astuti et al., 2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.7.11. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan tabel 4.9. diketahui bahwa nilai koefisien (β) dari variabel profitabilitas yang didapat adalah -0,790 dan signifikansinya 0,020 atau 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori agensi dalam penelitian ini, laba yang tinggi merupakan bentuk upaya dalam mensejahterakan pemilik perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk dividen dan laba ditahan. Perolehan laba yang tinggi untuk pemilik perusahaan juga akan berakibat pada

meningkatnya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Maka demi menjaga kesejahteraan pemilik maka manajemen melakukan efisiensi pajak agar besarnya laba yang dihasilkan untuk pemilik tetap terjaga.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari (Dewi & Noviari, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.7.12. *Leverage* dapat memediasi pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15., *test statistic* pada uji sobel 1 memiliki nilai sebesar -0,15365021. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,00986657 dan hasil p-value sebesar 0,87788555. Nilai *test statistic* tersebut memiliki nilai kurang dari 1,96 serta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* gagal memediasi pengaruh variabel karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal dibandingkan eksternal berupa *leverage* sehingga pengaruh tidak langsung melalui *leverage* tidak terjadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Trisianto & Oktaviani, 2016) bahwa *leverage* tidak dapat memediasi pengaruh karakteristik eksekutif.

4.7.13. *Leverage* dapat memediasi pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16., *test statistic* pada uji sobel 2 memiliki nilai sebesar 0,14500434. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar

0,00122 dan hasil p-value sebesar 0,8749477. Nilai *test statistic* tersebut memiliki nilai kurang dari 1,96 serta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* gagal memediasi pengaruh variabel kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*. Sehingga baik dengan pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* mampu memediasi kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*. Hal ini diduga karena terjadi keenganan kreditur dalam memberikan pinjaman ketika mengetahui proporsi kompensasi pada eksekutif yang cukup tinggi atau kreditur justru meminta return yang lebih tinggi. Penyebab lainnya yang menjadi alasan *leverage* tidak dapat memediasi yaitu terdapat kekhawatiran oleh *principal* bila terjadi gagal bayar ketika menggunakan sumber dana *leverage* untuk menanggung kompensasi eksekutif yang tinggi.

4.7.14. *Leverage* dapat memediasi pengaruh terhadap *Capital Intensity Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17., *test statistic* pada uji sobel 3 memiliki nilai sebesar 0,15917874. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,01379581 dan hasil p-value sebesar 0,87352805. Nilai *test statistic* tersebut memiliki nilai kurang dari 1,96 serta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* gagal memediasi pengaruh variabel *capital*

intensity terhadap *tax avoidance*. Sehingga baik dengan pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian ini berlawanan dengan hasil pengujian yang diteliti (Nugraha & Mulyani, 2019) bahwa *leverage* mampu memediasi *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal untuk kebijakan investasi. Sehingga dalam penggunaannya, *leverage* menjadi prioritas setelah sumber pendanaan internal sudah tidak memadai.

4.7.15. *Leverage* dapat memediasi pengaruh terhadap *Sales Growth Tax Avoidance*.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.18., *test statistic* pada uji sobel 4 memiliki nilai sebesar 0,15917874. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,01379581 dan hasil p-value sebesar 0,87352805. Nilai *test statistic* tersebut memiliki nilai kurang dari 1,96 serta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* gagal memediasi pengaruh variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hal ini diduga terjadi karena adanya fluktuasi dari pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut menjadi sinyal kurang baiknya kinerja penjualan perusahaan sehingga mengakibatkan perusahaan memilih untuk menghindari penggunaan kebijakan kebijakan yang lebih berisiko dengan memilih memaksimalkan penggunaan sumber dana internal. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Trisianto & Oktaviani, 2016) bahwa *leverage* mampu memediasi *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

4.7.16. *Leverage* dapat memediasi pengaruh terhadap Profitabilitas *Tax*

Avoidance.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19., *test statistic* pada uji sobel 5 memiliki nilai sebesar -0,15985039. Nilai standard error dari pengujian tersebut sebesar 0,10297129 dan hasil p-value sebesar 0,87299893. Nilai *test statistic* tersebut memiliki nilai kurang dari 1,96 serta memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 hal ini menandakan bahwa variabel *leverage* gagal memediasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Sehingga variabel profitabilitas hanya mampu mempengaruhi *tax avoidance* dengan pengaruh langsungnya. Hal ini disebabkan oleh adanya profitabilitas yang baik pada perusahaan justru meningkatkan sumber pendanaan internal dalam bentuk laba ditahan sehingga dapat meminimalkan penggunaan sumber dana eksternal.

4.8. *Leverage* gagal memediasi pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, *Sales Growth* dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance.*

Pada penelitian terdahulu oleh (Nugraha & Mulyani, 2019) yang menjadi jurnal acuan pada penelitian ini memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* masih dapat memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance* namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* gagal memediasi pengaruh variabel independent yang sama, dengan penambahan variabel independent profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2)

ditemukan terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Nugraha & Mulyani, 2019) bahwa nilai adjusted r^2 pada dua model persamaan yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai adjusted r^2 pada ketiga model persamaan penelitian terdahulu. Terdapat dua kemungkinan penyebab perbedaan nilai adjusted r^2 , pertama adanya perbedaan model persamaan yang digunakan sehingga dalam penelitian ini tidak menunjukkan bagaimana korelasi yang secara langsung terbentuk antara leverage sebagai pemediasi dengan *tax avoidance*.

Kemudian adanya kemungkinan perbedaan jumlah variabel independent pada kedua penelitian yaitu berupa penambahan variabel independent profitabilitas pada penelitian ini sehingga korelasi nya menjadi melemah dan menunjukkan nilai yang rendah. Mempertimbangkan pada penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel independent saja yang berhasil dimediasi oleh leverage dan pada penelitian ini menunjukkan kegagalan leverage dalam memediasi maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak layak untuk menjadi variabel *intervening* (variabel pemediasi).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji apakah leverage dapat menjadi pemediasi karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, *capital intensity*, *sales growth* dan profitabilitas dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada Bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*.
2. Variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*.
3. Variabel *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*.
4. Variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *leverage*.
5. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *leverage*.
6. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
7. Variabel karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
8. Variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
9. Variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
10. Variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

11. Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
12. Variabel *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*.
13. Variabel *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh kompensasi eksekutif terhadap *tax avoidance*.
14. Variabel *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
15. Variabel *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.
16. Variabel *leverage* tidak mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
17. Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu hanya terdapat satu variabel yang berhasil dimediasi oleh *leverage*, dengan hasil penelitian ini yang justru *leverage* sama sekali tidak dapat memediasi menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak layak untuk menjadi variabel *intervening* (variabel pemediasi).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pada model pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 9,5% sementara sisanya 90,5% merupakan kontribusi dari variabel variabel diluar penelitian ini. Pada model kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 6,7% sementara sisanya 93,3% nya dipengaruhi oleh

variabel diluar dari penelitian ini. Rendahnya pengaruh variabel independen pada kedua model tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *leverage* sebagai variabel *intervening* dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

2. Jumlah sampel terbatas karena banyak data *outlier* dan perusahaan - perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dari penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perubahan variabel dengan menggunakan variabel *Corporate Governance*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi terbatasnya sampel dengan memperpanjang tahun pengamatan.

5.4. Implikasi

1. Bagi Pemerintahan

Hasil dari penelitian dapat menjadi masukan serta bahan evaluasi untuk meningkatkan pengawasan (*monitoring*) terutama pada karakter dari eksekutif perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut terbukti mampu menunjukkan terjadinya praktik *tax avoidance*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi pemilik perusahaan untuk dapat meningkatkan pengawasan terhadap hasil operasional perusahaan serta kinerja manajemen dengan melakukan kontrol risiko perusahaan yang muncul dari keberanian eksekutif dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan karakter eksekutif terbukti dapat menunjukkan terjadinya praktik *tax avoidance*.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor ketika akan melakukan penilaian pada suatu perusahaan sebelum menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan dengan memperhatikan kinerja operasional perusahaan dan memperhatikan besarnya risiko perusahaan yang sedang ditanggung perusahaan tersebut untuk menggambarkan cerminan dari tipe karakter eksekutif pada perusahaan tersebut. Serta tetap memberikan kecurigaan juga pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi sehingga tidak langsung menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Hal ini dikarenakan karakter eksekutif terbukti dapat menunjukkan terjadinya praktik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2540–2554.
<https://media.neliti.com/media/publications/124720-ID-pengaruh-corporate-governance-karakter-e.pdf>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. 53(9), 1689–1699.
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf>
<https://hdl.handle.net/20.500.12380/245180>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003>
<https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Bulan, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance terhadap Capital Structure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(2), 1–12.
- Butje, S., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–9.
- Darmawati, D., & Delfina, C. (2018). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Seminar Nasional*

- Cendekawan Ke 4, 2014, 927–932.*
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. 21, 830–859.*
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 18(1), 529–556.*
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.3.Juni (2019): 2293-2321, 45(Supplement), S-102.*
- Feranika, A., Mukhzarudfa, H., & Machfuddin, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Messenger of LNU of Veterinary Medicine and Biotechnology, 18(3(70)), 8–13.*
<https://doi.org/10.15421/nvlvet7002>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap

- Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1162–1172.
- Irianto, B. S., Sudibyoy, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41.
<https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kemenkeu RI. (2019). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak Tahun 2019*. 021, 1–169. [https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN DJP 2018.pdf](https://www.pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/LAKIN_DJP_2018.pdf)
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniati, D. (2020). *Konferensi Nasional Perpajakan, Sri Mulyani : Harus Diakui, Tax Ratio Kita Masih Termasuk Rendah*. 03 Desember 2020.
<https://news.ddtc.co.id/sri-mulyani-harus-diakui-tax-ratio-kita-masih-termasuk-rendah-26054>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and*

Accountability Journal, 26(1), 75–100.

<https://doi.org/10.1108/09513571311285621>

Meilia, P., & Adnan. (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.

Myers, S. C. (1983). *Stwr C. Myers*.

Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>

Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301.
<https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>

Paligorova, T. (2010). Corporate Risk-Taking and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1364393>

Pohan, C. A. (2019). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional Konsep, Strategi dan Penerapan* (Revisi). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.

- Prayogo, K. H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*, 4(2), 156–167.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). Characterization of Krt19 CreERT allele for targeting the nucleus pulposus cells in the postnatal mouse intervertebral disc. *Journal of Cellular Physiology*, 235(1), 128–140.
<https://doi.org/10.1002/jcp.28952>
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Высшей Нервной Деятельности*, 2(2), 227–249.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Putri, F. N. (2014). Pengaruh Karakteristik Kepemilikan dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 3(1), 24.
- Rahmawati, I. N. (2017). *Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*. 8(November), 64–79.

- Roifah, N. (2015). *Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate : Dimoderasi Oleh Profitability*. 4(1), 294–308.
- Rosidy, D., & Nugroho, R. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55–65.
<https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.563>
- Saputra, M. F., Rifa, D., & Rahmawati, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 1–12.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art1>
- Sari, G. M. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. 7, 219–232.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan. (2019). Fenomena Tax Ratio Indonesia. *Media Keuangan*, XIV(138), 87.
- Spence, J. T., Heleich, R., & Stapp, J. (1973). A Short Version of the Attitudes Toward Women Scale (AWS). *Bulletin of the Psychonomic Society*, 2(4), 219–220. <https://doi.org/10.3758/BF03329252>
- Suherman, S. (2019). Pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap Hutang : Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 94–99. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.3107>
- Suryana, A., & Nuzula, N. F. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Roa

- Dan Tobin's Q Dengan Variabel Kontrol Umur dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 38–47.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Trisianto, D., & Oktaviani, R. M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 65–81.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. (n.d.).
- Winahyuningsih, P., Sumekar, K., & Prasetyo, H. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. 1–17.
- www.bi.go.id. (2020). *Bank Indonesia*. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- www.bps.go.id. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved November 25, 2020, from <https://www.bps.go.id/>
- Yuana, Y. E., Rambe, P. A., & Ratih, A. E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Dinamika Manajemen, Vol.2 No.5*, 1–20.
- Yuwono, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ABBA	Mahaka Media Tbk.
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
4	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5	ADMG	Polychem Indonesia
6	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
7	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
8	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
10	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
11	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
12	ARTA	Arthavest Tbk
13	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
14	ASII	Astra International Tbk.
15	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
16	BISI	BISI International Tbk.
17	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
18	BRAM	Branta Mulia Tbk.
19	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
20	BRNA	Berlina Tbk.
21	BRPT	Barito Pasific Tbk.
22	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
23	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
24	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
25	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
26	CINT	Chitose Internasional Tbk.
27	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.

28	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
29	CNTX	Centex Tbk.
30	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
31	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
32	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
35	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
36	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
37	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
38	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
39	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.
40	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
41	EKAD	Ekadharma International Tbk.
42	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
43	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
44	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
45	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
46	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
47	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
48	GGRM	Gudang Garam Tbk.
49	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
50	GLOB	Global Teleshop Tbk.
51	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
52	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
53	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
54	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
55	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
56	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
57	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
58	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
59	INCO	Vale Indonesia Tbk.
60	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

61	INDR	Indo Rama Synthetic
62	INDS	Indospring Tbk.
63	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
64	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
65	INTD	Inter Delta Tbk.
66	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
67	IPOL	Indopol Swakarsa Industry Tbk.
68	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
69	KRAS	Krakatau Steel Tbk.
70	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
71	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
72	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
73	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
74	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
75	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
76	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
77	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
78	KINO	Kino Indonesia Tbk.
79	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
80	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
81	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
82	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
83	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
84	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
85	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
86	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
87	MBTO	Martina Berto Tbk.
88	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
89	MICE	Multi Indocitra Tbk.
90	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
91	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
92	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
93	MYOR	Mayora Indah Tbk.

94	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
95	NIPS	Nipress Tbk.
96	PBRX	Pan Brothers Tbk.
97	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
98	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
99	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
100	PRAS	prima Alloy Steel Universal Tbk.
101	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
102	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.
103	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
104	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
105	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
106	RMBA	Bentoel Internasional Investam
107	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
108	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
109	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
110	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
111	SIMA	Siwani Makmur Tbk
112	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
113	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
114	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
115	SKLT	Sekar Laut Tbk.
116	SMAR	Smart Tbk.
117	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
118	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
119	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
120	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
121	SPMA	Suparma Tbk.
122	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
123	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
124	SRSN	Indo Acidatama Tbk
125	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
126	STTP	Siantar Top Tbk.

127	SULI	SLJ Global Tbk.
128	TALF	Tunas Alfin Tbk.
129	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
130	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
131	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
132	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
133	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
134	TINS	Timah Tbk.
135	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
136	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
137	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
138	TRIS	Trisula International Tbk.
139	TRST	Trias Sentosa Tbk.
140	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
141	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
142	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.
143	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
144	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
145	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
146	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
147	WICO	Wicaksana Overseas Internation
148	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
149	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
150	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Menggunakan Mata Uang Selain Rupiah.

1	ADMG	Polychem Indonesia
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BRAM	Branta Mulia Tbk.
4	BRPT	Barito Pasific Tbk.
5	CNTX	Centex Tbk.

6	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.
7	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
8	INCO	Vale Indonesia Tbk.
9	INDR	Indo Rama Synthetic
10	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk.
11	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
12	IPOL	Indopol Swakarsa Industry Tbk.
13	KRAS	Krakatau Steel Tbk.
14	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
15	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
16	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
17	PBRX	Pan Brothers Tbk.
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
20	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
21	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk.
22	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
23	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
24	SULI	SLJ Global Tbk.
25	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
26	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
28	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
29	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.

Lampiran 3. Daftar Perusahaan yang Mengalami Kerugian.

1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
3	ARTA	Arthavest Tbk
4	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
5	BRNA	Berlina Tbk.
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.

7	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
8	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
10	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
11	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
12	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
15	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
16	GLOB	Global Teleshop Tbk.
17	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
18	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
19	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
20	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
21	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
22	MBTO	Martina Berto Tbk.
23	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
25	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
27	RMBA	Bentoel Internasional Investam
28	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
29	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk.
32	TINS	Timah Tbk.
33	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
34	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
35	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
36	WICO	Wicaksana Overseas Internation
37	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 4. Daftar Perusahaan yang Memiliki Laporan Keuangan Tidak Lengkap.

1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	EKAD	Ekadharna International Tbk.
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
6	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
7	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
8	MICE	Multi Indocitra Tbk.
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
11	TRST	Trias Sentosa Tbk.
12	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
16	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Lampiran 5. Daftar Perusahaan yang Memiliki Komponen Yang di butuhkan Tidak Lengkap.

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
6	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
7	INDS	Indospring Tbk.
8	INTD	Inter Delta Tbk.

9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
12	NIPS	Nipress Tbk.
13	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
14	SIMA	Siwani Makmur Tbk
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	TALF	Tunas Alfin Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Lampiran 6. Daftar Perusahaan yang Memiliki Nilai CETR > 1.

1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
7	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
8	PTSP	Pioneerindo Gourmet Internatio
9	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
10	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
12	SRSN	Indo Acidatama Tbk
13	TRIS	Trisula International Tbk.

Lampiran 7. Daftar Perusahaan yang masuk dalam Perusahaan Sampel.

1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
6	BISI	BISI International Tbk.
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk

32	SKLT	Sekar Laut Tbk.
33	SMAR	Smart Tbk.
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

Lampiran 8. Hasil Pengukuran CETR.

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.36107884	0.31765234	0.49422404	0.35309899
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.11152573	0.12416088	0.08725378	0.14417448
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	0.24534472	0.20989868	0.26022293	0.22803293
4	ASII	Astra International Tbk.	0.24383229	0.21814632	0.22888984	0.32134257
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.2782109	0.4070408	0.32162361	0.19974675
6	BISI	BISI International Tbk.	0.21965448	0.25527112	0.2484812	0.32507888
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	0.1838963	0.14929151	0.47645858	0.52312201
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.34445549	0.24873428	0.46143051	0.41781808
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.27793753	0.55414346	0.75055617	0.27246205
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.00111885	0.44627661	0.15544158	0.42428357
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	0.51877843	0.31567449	0.43253138	0.28304624
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	0.19011086	0.23723065	0.27982393	0.26521826
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.06839254	0.04778842	0.47163672	0.45864456
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	0.36317099	0.70871704	0.41701232	0.37512082
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.26938365	0.25285268	0.27649862	0.22119674
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.30678775	0.35769926	0.31108917	0.21728386
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.21216614	0.3486592	0.43998899	0.26056456
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.22589138	0.26856004	0.3584392	0.17486278
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.36266423	0.44692497	0.4647494	0.26992397
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	0.18193728	0.12006738	0.11936056	0.03346074
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.15159342	0.39465245	0.25023148	0.4711895

22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	0.33613775	0.28898247	0.14828908	1.20669881
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.1572143	0.2359286	0.16083074	0.19591048
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.88108202	0.61636886	0.14112978	0.34961397
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.12427587	0.42739846	0.32288009	0.32481091
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.40860965	0.38621208	0.17245303	0.17104336
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.03960255	0.03064192	0.4869201	0.13413732
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.29018797	0.26910755	0.30410199	0.20280713
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.04637174	0.30870959	0.21340415	0.16351229
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.02834474	0.05625124	0.1087003	0.15897527
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.35635643	0.22957738	0.24230304	0.22761457
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.31892236	0.30094995	0.1703187	0.2580043
33	SMAR	Smart Tbk.	0.25792388	0.22987598	0.42014158	0.1622765
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.23220053	0.23206842	0.39163158	0.00306104
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.03509091	0.18597577	0.13225638	0.19298011
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.22879065	0.20978021	0.23881712	0.14815756
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.15142115	0.27404631	0.33330208	0.25023384
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.29180299	0.24970832	0.21362872	0.2212655

Lampiran 9. Hasil Pengukuran Karakter Eksekutif.

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.05297723	0.0740759	0.12565259	0.1945
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.13881498	0.11545195	0.17148003	0.2728
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	0.01509295	0.00678452	0.08189761	0.1555
4	ASII	Astra International Tbk.	0.02158953	0.01549552	0.07136609	0.1698
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.02836297	0.02523536	0.1033345	0.1786
6	BISI	BISI International Tbk.	0.01580881	0.0093061	0.05166205	0.1036
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	0.01404975	0.01865621	0.06968906	0.1522
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.02870346	0.0215498	0.04348354	0.0965
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.01044268	0.01653531	0.02060869	0.0980

10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.02435401	0.02680231	0.07338584	0.1246
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	0.02717393	0.02184156	0.03244119	0.1130
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	0.01437607	0.00952068	0.08333174	0.1600
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.0259743	0.0107875	0.00793535	0.1587
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	0.02136959	0.02024133	0.09763252	0.1714
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.00927692	0.00371664	0.0601105	0.0919
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.00920998	0.00529332	0.07911803	0.1553
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.01428964	0.01274929	0.06316203	0.1090
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.01058501	8.6134E-05	0.02941916	0.0899
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.02841877	0.02494423	0.10353261	0.1790
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	0.09139955	0.02929433	0.10724962	0.1788
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.01285909	0.01560657	0.03212345	0.0778
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	0.02582793	0.02130176	0.08559111	0.1753
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.07134892	0.00765446	0.08627658	0.1561
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.01417452	0.03174836	0.09732116	0.1759
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.02037929	0.01508641	0.09147446	0.1671
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.02568811	0.02763169	0.07686859	0.0685
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.02042788	0.01400934	0.10003011	0.1795
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.00558016	0.00383573	0.03904823	0.0869
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.07242317	0.07224805	0.11407531	0.1656
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.01047442	0.02206343	0.05375325	0.1050
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.00961763	0.01910389	0.09711251	0.1724
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.02487951	0.01973401	0.02615094	0.0810
33	SMAR	Smart Tbk.	0.0249473	0.02360274	0.09639202	0.1761
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.02371123	0.02359009	0.10037413	0.1773
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.01465616	0.01723885	0.10089883	0.1839
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.0160945	0.00647533	0.0386254	0.0916

37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.01703813	0.01170596	0.05235071	0.1099
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.00170733	0.00351622	0.04367629	0.1636

Lampiran 10. Hasil Pengukuran Kompensasi Eksekutif

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	4.77485259	4.87587119	4.72211542	0.6741366
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	3.6863681	3.63638759	3.57714698	0.55353679
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	3.99431715	4.03059972	4.05461305	0.60794941
4	ASII	Astra International Tbk.	5.99782308	6.07664044	6.12450422	0.78707094
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	4.74047322	4.84547013	4.89342329	0.68961278
6	BISI	BISI International Tbk.	3.97492599	4.10054285	4.12008013	0.61490566
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	4.4573368	4.41540743	4.3289094	0.6363785
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	3.67209786	3.5797836	3.64345268	0.56151313
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	4.10812509	4.1890128	4.18624982	0.62182514
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4.86566647	5.03261876	5.16541053	0.71310484
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	3.34517762	3.2828486	3.36604921	0.52712046
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	4.43055877	4.51657503	4.51989359	0.65512821
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	5.16771895	5.16771895	4.88185237	0.68858464
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	3.90227492	3.91365494	4.02197446	0.60443931
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	4.92810896	5.07203288	5.11369607	0.70873491
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.34166595	5.37410651	5.38962141	0.73155826
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	3.09725731	3.39828731	3.09933528	0.49126856
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	3.21272015	3.42324587	3.70389295	0.56865843
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5.95042522	5.97950786	5.98629913	0.77715841
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	4.89595818	4.90733073	4.93036313	0.69287891
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	5.23895391	5.30882043	4.64425144	0.66691572
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	4.59716845	4.61205236	4.66016321	0.66840113

23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	4.18026928	4.40827389	4.59873581	0.66263846
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	3.462398	3.43136376	3.69355109	0.56744411
25	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	4.23547794	4.37106786	4.26422735	0.62984035
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	4.68830411	4.70158525	4.68641281	0.67084054
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	4.95788492	4.95788492	4.93753294	0.69351001
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	5.40609885	5.45514343	5.5253636	0.74236086
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	4.43296929	4.46834733	4.50514998	0.65370925
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	4.92840609	4.94356376	4.96862302	0.69623605
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	4.05200098	4.20577258	4.17043775	0.62018164
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	3.37857958	3.41111442	3.50133318	0.54423344
33	SMAR	Smart Tbk.	4.70071237	4.75826072	4.9793708	0.69717447
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	4.8957429	4.98871945	5.03598176	0.70208415
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	4.85391713	4.99726403	4.8864738	0.68899557
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	4.21850925	4.38799457	4.4921595	0.65245517
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	4.50501424	4.52499295	4.50578738	0.65377069
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	4.38069955	4.34949122	4.51552945	0.65470868

Lampiran 11. Hasil Pengukuran *Capital Intensity*.

NO	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.41393204	0.40714063	0.38049766	0.36485422
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.48754038	0.56910677	0.50750277	0.49302082
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	0.5564341	0.52062702	0.48130231	0.44452312
4	ASII	Astra International Tbk.	0.1651181	0.16371607	0.16759837	0.17711488
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.24635725	0.23891025	0.22020072	0.21935813
6	BISI	BISI International Tbk.	0.13162198	0.19535254	0.18038416	0.16353208
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	0.47707136	0.51503156	0.47313005	0.47287094

8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.20487008	0.49257728	0.5228071	0.47865264
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.23506942	0.22432839	0.18303725	0.19146305
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.55864418	0.55073527	0.42268805	0.46066706
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	0.45929453	0.40740508	0.40252791	0.41990247
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	0.26420808	0.24132633	0.23457694	0.21471672
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.05152732	0.05474542	0.04365523	0.0630446
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	0.11442433	0.09836605	0.29430918	0.28336686
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.32563015	0.32068001	0.3293701	0.32263017
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.24615254	0.25681147	0.3125549	0.29301506
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.16062904	0.16839206	0.22656867	0.2343688
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.47654547	0.44741069	0.44693915	0.43742554
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.31277231	0.338725	0.43908436	0.44774583
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	0.48568535	0.51897246	0.52673416	0.50816679
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.3902177	0.41814714	0.34444584	0.39954689
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	0.2344816	0.29082316	0.47316369	0.49468269
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.86506299	0.24464	0.2937971	0.2468712
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.3820082	0.55266443	0.53452515	0.55161834
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.33944425	0.33157017	0.37663287	0.46799266
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.37215848	0.38524985	0.39446918	0.45994049
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.0189108	0.22625048	0.62113753	0.61720325
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.29866073	0.26741734	0.24206294	0.24556061
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.3161855	0.2897602	0.28236601	0.27029195
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.63114699	0.43724774	0.50574171	0.5425818
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.13164308	0.42034042	0.40413584	0.37804713
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.52737317	0.49004847	0.43255323	0.45564681
33	SMAR	Smart Tbk.	0.42711051	0.42445499	0.40473721	0.43249487

34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.79656072	0.75972964	0.72453968	0.74883572
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.69746587	0.66423576	0.63783976	0.7092317
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.43447309	0.44155087	0.39342038	0.37388659
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.42805527	0.40843388	0.40844547	0.36778872
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.03234848	0.03215904	0.02987367	0.0390227

Lampiran 12. Hasil Pengukura *Sales Growth*.

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.00941145	0.089283	0.02248023	2.97162272
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.32541416	-0.0824333	-0.0125084	5.5902147
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	0.17032864	0.14617078	0.13761977	0.06213501
4	ASII	Astra International Tbk.	-0.016895	0.14072475	0.158002	-0.1093483
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.09238312	0.05801497	0.13332421	-0.564858
6	BISI	BISI International Tbk.	0.288375	0.24740359	-0.0193374	-13.794047
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	0.22409596	-0.0032053	0.13314295	-1.0240742
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.249062076	0.14210845	-0.0080919	-18.561899
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.0231984	-0.0865361	0.31659364	-1.273335
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.17834616	0.40022084	0.09298078	3.30433953
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	0.08380349	0.07190093	0.00793659	8.05941962
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	0.11052653	0.08563784	0.07870418	0.08809784
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.02696731	0.17923495	0.43393722	-0.5869565
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	0.12577931	-0.0617188	0.33019854	-1.1869142
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.12856874	0.09219084	0.14886982	-0.3807284
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.08298838	0.03582105	0.07882849	-0.5455825
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.17046736	-0.0389357	0.02019879	-2.927624
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.28828255	0.53183731	0.47554003	0.11838599

19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.04196516	0.05147992	0.04570829	0.12627108
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	-0.1368753	-0.0605839	0.05259933	-2.1517993
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.081525	0.09384355	0.14898232	-0.3701028
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	-0.0509512	0.04046657	0.36845294	-0.8901717
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.05640716	0.13317279	0.33050858	-0.5970671
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	-0.6290725	0.23097521	0.02302719	9.03054139
25	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	0.16417728	0.12538333	0.03671	2.41550899
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	-0.0307502	-0.0951584	0.14271079	-1.666792
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	-0.0815698	0.23133662	-0.1515772	-2.5261969
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.23829497	0.13442612	0.15584276	-0.1374247
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.07740412	0.06084937	0.07583713	-0.1976309
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.15976946	-0.0122212	0.11057164	-1.1105278
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	-0.0437321	0.31428456	0.16209715	0.93886539
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.11911153	0.09634587	0.14312264	-0.32683
33	SMAR	Smart Tbk.	-0.1787986	0.18707551	0.05871289	2.18627659
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.04212837	0.01885793	0.28635246	-0.9341444
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	-0.0301951	0.06425876	0.10332914	-0.3781158
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.22183708	0.37776106	-0.0400926	-10.422224
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.09153178	0.07108624	-0.0212981	-4.3376839
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.00922203	0.04495772	0.28796009	-0.8438752

Lampiran 13. Hasil Pengukuran Profitabilitas.

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.087	0.082	0.056	0.009
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.070	0.050	0.060	0.100
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	0.060	0.080	0.090	0.120
4	ASII	Astra International Tbk.	0.070	0.080	0.080	0.080
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.033	0.037	0.043	0.051
6	BISI	BISI International Tbk.	0.140	0.150	0.150	0.100
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	0.090	0.080	0.060	0.040
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.052	0.062	0.028	0.014
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.110	0.068	0.045	0.052
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.090	0.100	0.170	0.120
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	0.020	0.020	0.020	0.020
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	0.099	0.099	0.119	0.121
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.040	0.040	0.070	0.030
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	0.040	0.020	0.020	0.030
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.106	0.116	0.113	0.138
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.131	0.117	0.141	0.147
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.111	0.101	0.06	0.07
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.040	0.061	0.045	0.036
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.061	0.060	0.054	0.061
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	0.134	0.063	0.040	0.066
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.113	0.052	0.098	0.075
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	0.032	0.032	0.059	0.020
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.172	0.108	0.085	0.108
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.033	0.035	0.031	0.030
25	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	0.041	0.051	0.055	0.051
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.055	0.033	0.041	0.108
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.062	0.075	0.033	0.025
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.110	0.110	0.100	0.110
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.055	0.047	0.055	0.058
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.958	0.297	0.029	0.051

31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.139	0.067	0.430	0.399
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.036	0.036	0.043	0.057
33	SMAR	Smart Tbk.	0.099	0.043	0.020	0.032
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.060	0.030	0.010	0.010
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.102	0.411	0.060	0.030
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.049	0.068	0.047	0.038
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.074	0.076	0.071	0.057
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.079	0.087	0.091	0.143

Lampiran 14. Hasil Pengukuran *Leverage*.

No	Kode	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0.087	0.082	0.056	0.009
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0.070	0.050	0.060	0.100
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.	0.060	0.080	0.090	0.120
4	ASII	Astra International Tbk.	0.070	0.080	0.080	0.080
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.033	0.037	0.043	0.051
6	BISI	BISI International Tbk.	0.140	0.150	0.150	0.100
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	0.090	0.080	0.060	0.040
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0.052	0.062	0.028	0.014
9	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	0.110	0.068	0.045	0.052
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.090	0.100	0.170	0.120
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	0.020	0.020	0.020	0.020
12	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk.	0.099	0.099	0.119	0.121
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	0.040	0.040	0.070	0.030
14	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.	0.040	0.020	0.020	0.030
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.	0.106	0.116	0.113	0.138
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.131	0.117	0.141	0.147
17	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.111	0.101	0.06	0.07
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	0.040	0.061	0.045	0.036
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.061	0.060	0.054	0.061
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	0.134	0.063	0.040	0.066

21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	0.113	0.052	0.098	0.075
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasiona	0.032	0.032	0.059	0.020
23	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0.172	0.108	0.085	0.108
24	KBLM	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.033	0.035	0.031	0.030
25	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.	0.041	0.051	0.055	0.051
26	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0.055	0.033	0.041	0.108
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	0.062	0.075	0.033	0.025
28	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0.110	0.110	0.100	0.110
29	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	0.055	0.047	0.055	0.058
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0.958	0.297	0.029	0.051
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	0.139	0.067	0.430	0.399
32	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0.036	0.036	0.043	0.057
33	SMAR	Smart Tbk.	0.099	0.043	0.020	0.032
34	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	0.060	0.030	0.010	0.010
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	0.102	0.411	0.060	0.030
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	0.049	0.068	0.047	0.038
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0.074	0.076	0.071	0.057
38	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	0.079	0.087	0.091	0.143

Lampiran 15. Hasil Tabulasi Data.

No Data	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KE (X1)	KPE (X2)	CI (X3)	SG (X4)	PROF (X5)	LEV (Z)	CETR (Y)
1	AALI	2016	0.049	4.775	0.414	0.009	0.087	0.377	0.361
2		2017	0.070	4.876	0.407	0.089	0.082	0.345	0.318
3		2018	0.120	4.722	0.380	0.022	0.056	0.379	0.494
4		2019	0.186	4.613	0.365	-0.094	0.009	0.421	0.353
5	ADES	2016	0.135	3.686	0.488	0.325	0.070	0.997	0.112
6		2017	0.111	3.636	0.569	-0.082	0.050	0.986	0.124
7		2018	0.166	3.577	0.508	-0.013	0.060	0.829	0.087
8	ARNA	2016	0.019	3.994	0.556	0.170	0.060	0.997	0.245
9		2017	0.011	4.031	0.521	0.146	0.080	0.986	0.210
10		2018	0.087	4.055	0.481	0.138	0.090	0.829	0.260
11		2019	0.164	3.134	0.445	0.091	0.120	0.448	0.228

12	ASII	2016	0.025	5.998	0.165	-0.017	0.070	0.630	0.244
13		2017	0.020	6.077	0.164	0.141	0.080	0.560	0.218
14		2018	0.066	6.125	0.168	0.158	0.080	0.510	0.229
15		2019	0.178	6.116	0.177	0.009	0.080	0.530	0.321
16	AUTO	2016	0.032	4.740	0.246	0.092	0.033	0.900	0.278
17		2017	0.030	4.845	0.239	0.058	0.037	0.900	0.407
18		2018	0.109	4.893	0.220	0.133	0.043	1.000	0.322
19		2019	0.187	4.918	0.219	0.006	0.051	0.900	0.200
20	BISI	2016	0.019	3.975	0.132	0.288	0.140	0.170	0.220
21		2017	0.014	4.101	0.195	0.247	0.150	0.190	0.255
22		2018	0.046	4.120	0.180	-0.019	0.150	0.200	0.248
23		2019	0.095	4.049	0.164	0.003	0.100	0.270	0.325
24	BOLT	2016	0.010	4.457	0.477	0.224	0.090	0.100	0.184
25		2017	0.014	4.415	0.515	-0.003	0.080	0.400	0.149
26		2018	0.064	4.329	0.473	0.133	0.060	0.500	0.476
27		2019	0.144	4.417	0.473	0.017	0.040	0.400	0.523
28	CINT	2016	0.032	3.672	0.205	0.249	0.052	0.220	0.344
29		2017	0.026	3.580	0.493	0.142	0.062	0.250	0.249
30		2018	0.038	3.643	0.523	-0.008	0.028	0.260	0.461
31		2019	0.088	3.531	0.479	0.110	0.014	0.340	0.418
32	CLPI	2016	0.014	4.108	0.235	0.023	0.110	0.320	0.278
33		2017	0.021	4.189	0.224	-0.087	0.068	0.300	0.554
34		2019	0.089	4.212	0.191	0.046	0.052	0.500	0.272
35	CPIN	2016	0.021	4.866	0.559	0.178	0.090	0.710	0.001
36		2018	0.068	5.165	0.423	0.093	0.170	0.430	0.155
37		2019	0.116	5.074	0.461	0.087	0.120	0.390	0.424
38	DSFI	2016	0.031	3.345	0.459	0.084	0.020	1.210	0.316
39		2017	0.026	3.283	0.407	0.072	0.020	1.270	0.433
40		2018	0.027	3.366	0.403	0.008	0.020	1.220	0.283
41	DVLA	2016	0.018	4.431	0.264	0.111	0.099	0.420	0.237
42		2017	0.014	4.517	0.241	0.086	0.099	0.470	0.280
43		2018	0.089	4.520	0.235	0.079	0.119	0.400	0.265
44		2019	0.169	4.551	0.215	0.067	0.121	0.400	0.018
45	ERAA	2016	0.030	5.168	0.052	0.027	0.040	1.180	0.048
46		2017	0.015	5.168	0.055	0.179	0.040	1.390	0.472
47		2019	0.150	4.929	0.063	-0.052	0.030	0.960	0.030
48	GEMA	2017	0.025	3.914	0.098	-0.062	0.020	1.000	0.417
49		2018	0.103	4.022	0.294	0.330	0.020	1.320	0.375
50		2019	0.180	4.057	0.283	0.009	0.030	1.360	0.025

51	GGRM	2016	0.013	4.928	0.326	0.129	0.106	0.591	0.253
52		2017	0.008	5.072	0.321	0.092	0.116	0.582	0.276
53		2018	0.055	5.114	0.329	0.149	0.113	0.531	0.221
54		2019	0.083	5.208	0.323	0.155	0.138	0.544	0.013
55	ICBP	2016	0.013	5.342	0.246	0.083	0.131	0.560	0.358
56		2017	0.010	5.374	0.257	0.036	0.117	0.560	0.311
57		2018	0.084	5.390	0.313	0.079	0.141	0.510	0.217
58		2019	0.164	5.394	0.293	0.101	0.147	0.450	0.013
59	IGAR	2016	0.011	3.097	0.161	0.170	0.111	0.180	0.349
60		2017	0.008	3.398	0.168	-0.039	0.101	0.160	0.440
61		2018	0.058	3.099	0.227	0.020	0.060	0.180	0.261
62		2019	0.100	3.400	0.234	-0.001	0.070	0.150	0.011
63	INCI	2016	0.014	3.213	0.477	0.288	0.040	0.110	0.226
64		2019	0.081	3.789	0.437	-0.042	0.036	0.192	0.175
65	INDF	2016	0.032	5.950	0.313	0.042	0.061	0.870	0.363
66		2017	0.029	5.980	0.339	0.051	0.060	0.880	0.447
67		2018	0.109	5.986	0.439	0.046	0.054	0.930	0.465
68		2019	0.188	5.952	0.448	0.044	0.061	0.770	0.270
69	INTP	2016	0.088	4.896	0.486	-0.137	0.134	0.150	0.182
70		2017	0.025	4.907	0.519	-0.061	0.063	0.180	0.120
71		2018	0.102	4.930	0.527	0.053	0.040	0.200	0.119
72		2019	0.170	4.895	0.508	0.049	0.066	0.200	0.033
73	JPFA	2016	0.016	5.239	0.390	0.082	0.113	1.100	0.152
74		2017	0.020	5.309	0.418	0.094	0.052	1.300	0.395
75		2018	0.027	4.644	0.344	0.149	0.098	1.300	0.250
76		2019	0.069	5.079	0.400	-0.074	0.075	1.200	0.471
77	JSPT	2016	0.029	4.597	0.234	-0.051	0.032	0.300	0.336
78		2017	0.026	4.612	0.291	0.040	0.032	0.300	0.289
79		2019	0.184	4.630	0.495	-0.156	0.020	0.600	0.458
80	KBLI	2017	0.012	4.408	0.245	0.133	0.108	0.690	0.236
81		2018	0.092	4.599	0.294	0.331	0.085	0.600	0.161
82		2019	0.165	4.605	0.247	0.061	0.108	0.490	0.196
83	KBLM	2018	0.103	3.694	0.535	0.023	0.031	0.580	0.141
84		2019	0.184	3.706	0.552	-0.076	0.030	0.513	0.350
85	KDSI	2016	0.024	4.235	0.339	0.164	0.041	1.721	0.124
86		2017	0.020	4.371	0.332	0.125	0.051	1.735	0.427
87		2018	0.097	4.264	0.377	0.037	0.055	1.506	0.323
88		2019	0.176	4.323	0.468	-0.040	0.051	1.061	0.325
89	KINO	2016	0.022	4.688	0.372	-0.031	0.055	0.270	0.409

90		2017	0.023	4.702	0.385	-0.095	0.033	0.400	0.386
91		2018	0.072	4.686	0.394	0.143	0.041	0.270	0.172
92		2019	0.060	4.740	0.460	0.295	0.108	0.410	0.171
93	LSIP	2016	0.024	4.958	0.019	-0.082	0.062	0.230	0.040
94		2017	0.018	4.958	0.226	0.231	0.075	0.200	0.031
95		2018	0.105	4.938	0.621	-0.152	0.033	0.200	0.487
96		2019	0.188	4.958	0.617	-0.080	0.025	0.200	0.134
97	MYOR	2016	0.009	5.406	0.299	0.238	0.110	1.060	0.290
98		2017	0.008	5.455	0.267	0.134	0.110	1.030	0.269
99		2018	0.034	5.525	0.242	0.156	0.100	1.060	0.304
100		2019	0.078	5.600	0.246	0.040	0.110	0.620	0.203
101	RANC	2016	0.069	4.433	0.316	0.077	0.055	0.673	0.046
102		2017	0.068	4.468	0.290	0.061	0.047	0.746	0.309
103		2018	0.109	4.505	0.282	0.076	0.055	0.794	0.213
104		2019	0.157	4.544	0.270	0.018	0.058	0.739	0.164
105	ROTI	2018	0.048	4.969	0.506	0.111	0.029	0.500	0.109
106		2019	0.096	5.017	0.543	0.206	0.051	0.500	0.159
107	SCCO	2016	0.013	4.052	0.132	-0.044	0.139	1.012	0.356
108		2017	0.024	4.206	0.420	0.314	0.067	0.472	0.230
109	SKLT	2016	0.028	3.379	0.527	0.119	0.036	0.919	0.319
110		2017	0.024	3.411	0.490	0.096	0.036	1.069	0.301
111		2018	0.021	3.501	0.433	0.143	0.043	1.203	0.170
112		2019	0.072	3.538	0.456	0.226	0.057	1.079	0.258
113	SMAR	2016	0.029	4.701	0.427	-0.179	0.099	1.600	0.258
114		2017	0.028	4.758	0.424	0.187	0.043	1.400	0.230
115		2018	0.102	4.979	0.405	0.059	0.020	1.400	0.420
116		2019	0.185	4.880	0.432	-0.032	0.032	1.500	0.162
117	SMBR	2016	0.027	4.896	0.797	0.042	0.060	0.400	0.232
118		2017	0.028	4.989	0.760	0.019	0.030	0.480	0.232
119		2018	0.106	5.036	0.725	0.286	0.010	0.590	0.392
120		2019	0.186	5.271	0.749	0.002	0.010	0.600	0.003
121	SMGR	2016	0.018	4.854	0.697	-0.030	0.102	0.204	0.035
122		2018	0.106	4.886	0.638	0.103	0.060	0.307	0.132
123		2019	0.192	5.036	0.709	0.315	0.030	0.930	0.193
124	TBLA	2016	0.020	4.219	0.434	0.222	0.049	1.653	0.229
125		2018	0.033	4.492	0.393	-0.040	0.047	1.518	0.239
126		2019	0.083	4.598	0.374	-0.009	0.038	1.425	0.148
127	TCID	2016	0.021	4.505	0.428	0.092	0.074	0.225	0.151
128		2017	0.016	4.525	0.408	0.071	0.076	0.271	0.274

129		2018	0.047	4.506	0.408	-0.021	0.071	0.240	0.333
130		2019	0.101	4.352	0.368	0.059	0.057	0.264	0.250
131	TGKA	2016	0.002	4.381	0.032	0.009	0.079	1.846	0.292
132		2017	0.001	4.349	0.032	0.045	0.087	1.714	0.250
133		2018	0.038	4.516	0.030	0.288	0.091	1.793	0.214
134		2019	0.155	4.647	0.039	0.033	0.143	1.152	0.221

Lampiran 16. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS 25.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KE	134	.001	.192	.06827	.057218
Kp E	134	1251000000. 000	13320000000 00.000	1221015298 50.74628	2526060411 49.600200
CI	134	.019	.797	.36100	.163908
SG	134	-.179	.331	.07401	.109766
Pr	134	.009	.170	.06928	.036725
Lev	134	.100	1.846	.69939	.449242
TA	134	.001	.554	.25316	.126624
Valid N (listwise)	134				

Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11949425
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.035
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 18. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1 dan Model 2 Menggunakan SPSS

25.

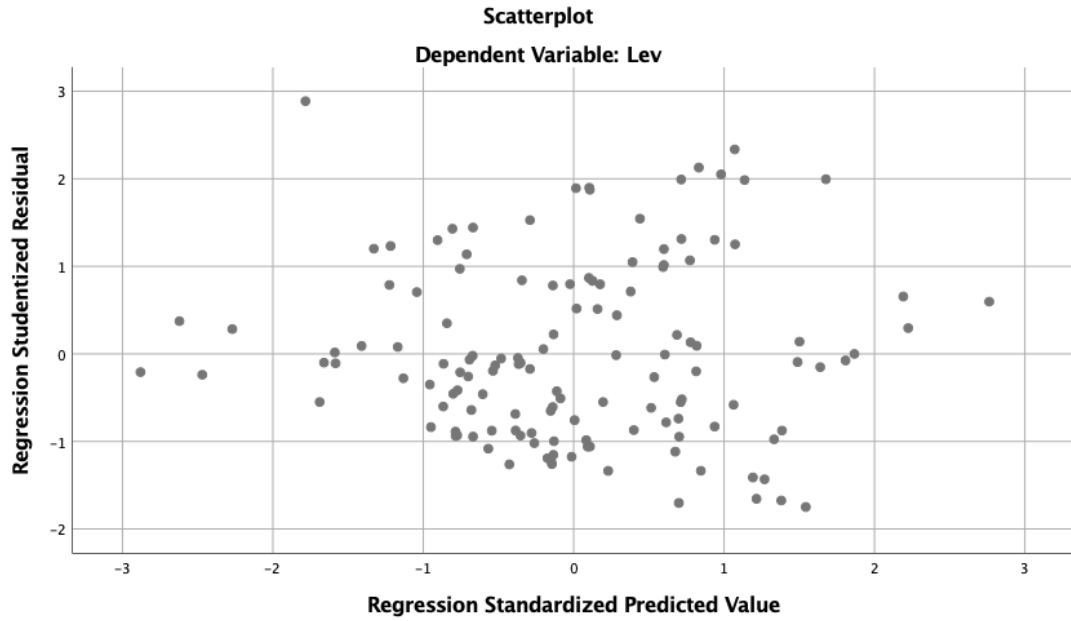
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.006	.275		3.659	.000		
	KE	-.379	.688	-.048	-.551	.582	.888	1.127
	Kp E	.048	.055	.075	.883	.379	.945	1.058
	CI	-.707	.244	-.258	-2.893	.004	.857	1.167
	SG	.549	.349	.134	1.573	.118	.936	1.069
	Pr	-4.155	1.113	-.340	-3.733	.000	.822	1.217

- a. Dependent Variable: Lev

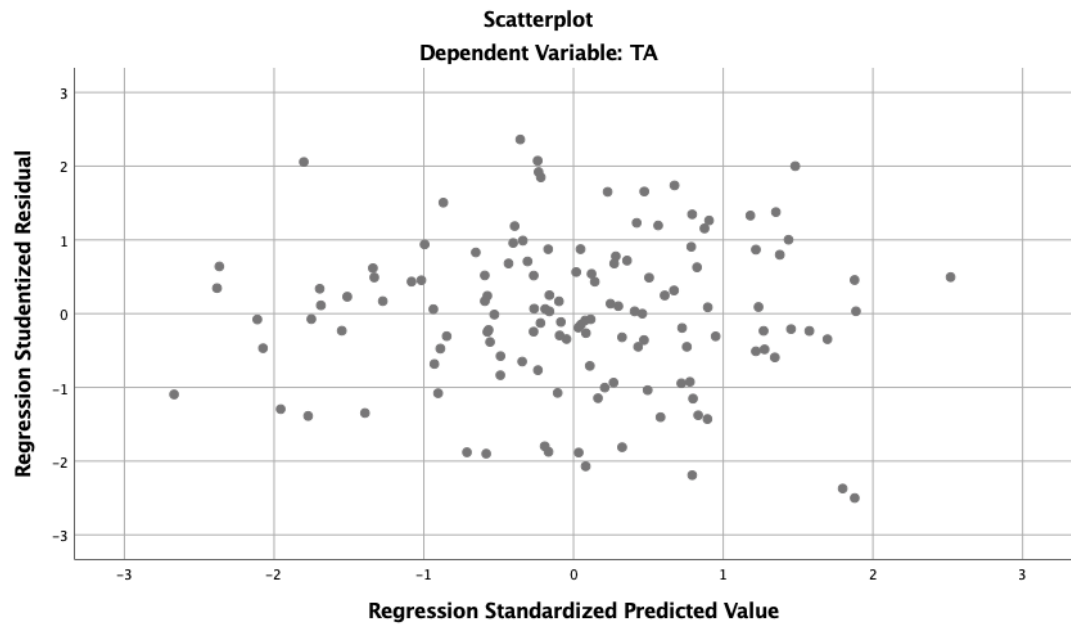
Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
2	(Constant)	.381	.083		4.608	.000		
	KE	-.516	.197	-.233	-2.622	.010	.885	1.129
	Kp E	.000	.016	-.002	-.020	.984	.939	1.065
	CI	-.072	.072	-.094	-1.002	.318	.804	1.244
	SG	-.175	.101	-.152	-1.735	.085	.918	1.090
	Pr	-.790	.335	-.229	-2.357	.020	.741	1.349
	Lev	.004	.025	.013	.147	.884	.871	1.148

a. Dependent Variable: TA

Lampiran 19. Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot Menggunakan SPSS 25.



Model 1



Model 2

Lampiran 20. Uji Autokorelasi dengan Uji Runs Model 1 dan Model 2

Menggunakan SPSS 25.

Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.00250
Cases < Test Value	66
Cases >= Test Value	67
Total Cases	133
Number of Runs	65
Z	-.435
Asymp. Sig. (2-tailed)	.664

a. Median
Model 1

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00380
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	67
Total Cases	134
Number of Runs	61
Z	-1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)	.225

a. Median
Model 2

Lampiran 21. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Model 1 dan Model 2

menggunakan SPSS 25.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 ^a	.129	.095	.427449

a. Predictors: (Constant), Pr, SG, Kp E, KE, CI

b. Dependent Variable: Lev

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.331 ^a	.109	.067	.122284

a. Predictors: (Constant), Lev, Kp E, KE, SG, CI, Pr

b. Dependent Variable: TA

Lampiran 22. Uji Signifikan Simultan (Uji F) Model 1 dan Model 2

Menggunakan SPSS 25

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.455	5	.691	3.781	.003 ^b
	Residual	23.387	128	.183		
	Total	26.842	133			

a. Dependent Variable: Lev

b. Predictors: (Constant), Pr, SG, Kp E, KE, CI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	.233	6	.039	2.601	.021 ^b
	Residual	1.899	127	.015		
	Total	2.132	133			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), Lev, Kp E, KE, SG, CI, Pr

Lampiran 23. Uji Signifikansi Individual (Uji T) Model 1 dan Model 2

Menggunakan SPSS 25.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.006	.275		3.659	.000
	KE	-.379	.688	-.048	-.551	.582
	Kp E	.048	.055	.075	.883	.379
	CI	-.707	.244	-.258	-2.893	.004
	SG	.549	.349	.134	1.573	.118
	Pr	-4.155	1.113	-.340	-3.733	.000

a. Dependent Variable: Lev

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.381	.083		4.608	.000
	KE	-.516	.197	-.233	-2.622	.010
	Kp E	.000	.016	-.002	-.020	.984
	CI	-.072	.072	-.094	-1.002	.318
	SG	-.175	.101	-.152	-1.735	.085
	Pr	-.790	.335	-.229	-2.357	.020
	Lev	.004	.025	.013	.147	.884

a. Dependent Variable: TA

Lampiran 24. Hasil Uji Sobel Karakter Eksekutif – *Leverage* – *Tax Avoidance*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	-0.379	Sobel test: -0.15365021	0.00986657	0.87788555
b	0.004	Aroian test: -0.07645369	0.019829	0.93905816
s_a	0.688	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s_b	0.025	Reset all	Calculate	

Lampiran 25. Hasil Uji Sobel Kompensasi Eksekutif – *Leverage* – *Tax Avoidance*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.048	Sobel test: 0.15737705	0.00122	0.8749477
b	0.004	Aroian test: 0.1044493	0.00183821	0.9168128
s_a	0.055	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s_b	0.025	Reset all	Calculate	

Lampiran 26. Hasil Uji Sobel *Capital Intensity* – *Leverage* – *Tax Avoidance*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	-0.707	Sobel test: -0.15975662	0.01770193	0.8730728
b	0.004	Aroian test: -0.15104041	0.01872347	0.87994384
s_a	0.244	Goodman test: -0.17017991	0.01661771	0.86486865
s_b	0.025	Reset all	Calculate	

Lampiran 27. Hasil Uji Sobel *Sales Growth – Leverage – Tax Avoidance*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.549	Sobel test: 0.15917874	0.01379581	0.87352805
b	0.004	Aroian test: 0.13453163	0.0163233	0.8929822
s_a	0.349	Goodman test: 0.20549513	0.01068638	0.8371853
s_b	0.025	Reset all	Calculate	

Lampiran 28. Hasil Uji Sobel Profitabilitas – *Leverage – Tax Avoidance*.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	-4.115	Sobel test: -0.15985039	0.10297129	0.87299893
b	0.004	Aroian test: -0.15431563	0.1066645	0.87736087
s_a	1.113	Goodman test: -0.16602686	0.09914058	0.86813581
s_b	0.025	Reset all	Calculate	